

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DENGAN METODE AL – KAMĀL PADA PROGRAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
(P2KBTA) UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Magister pendidikan (M. Pd) dalam Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh:

Almi Novita

NIM. 02040820008

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Almi Novita

NIM : 02040820008

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Almi Novita

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya tulis oleh:

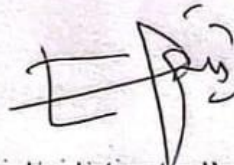
Nama : Almi Novita

NIM : 02040820008

Judul : “Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Al-Kamāl pada Progran Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (P2KBTA) UIN Sunan Ampel Surabaya”

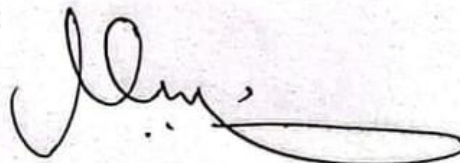
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada tanggal 10 Januari 2023.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah M. Ag

PEMBIMBING II



Dr. H. Munawir, M. Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

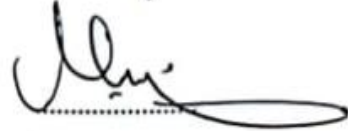
Tesis berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Kamāl pada Progran Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) UIN Sunan Ampel Surabaya" yang ditulis oleh Almi Novita ini telah diuji pada tanggal 10 Januari 2023.

Tim Penguji:

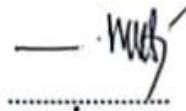
1. Prof. Dr, Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah M. Ag (Ketua)



2. Dr. H. Munawir, M. Ag (Sekertaris)



3. Prof. Dr. Rubaidi, M. Ag. (Penguji I)



4. Dr. Abdulloh Hamid, M. Pd (Penguji II)



Surabaya, 10 Januari 2023



Prof. Masdar Hilmy, MA., Ph.D
NIP: 197103021996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Almi Novita
NIM : 02040820008
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : almialminovita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN
METODE AL – KAMĀL PADA PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN (P2KBTA) UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juni 2023
Penulis

Almi Novita

ABSTRAK

Novita, Almi. 2023. Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Kamāl pada Progran Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) UIN Sunan Ampel Surabaya. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr, Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah M. Ag dan Dr. H. Munawir, M. Ag.

Kata Kunci: Model ADDIE, Metode Al-Kamāl, Pembelajaran Al-Qur'an,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang memiliki program Pembinaan Tahsin Al-Qur'an dan Kompetensi Keagamaan Praktis bagi Mahasiswa sebagai bentuk ikhtiar nyata agar mahasiswa lulusan PTKIN dapat memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik, dapat menghafal doa-doa harian serta ibadah praktis sebagai bekal hidup di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu produk pembelajaran Tahsin Al-Qur'an menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari: *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Kemudian produk yang telah dikembangkan divalidasi oleh Ahli Materi dan Ahli Media. Validasi materi oleh Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag memperoleh skor 46 dengan persentase 88%, maka kelayakan materi pada metode Al-Kamāl termasuk pada kategori sangat layak. Validasi ahli media oleh Hernik Farisia, M. Pd. I memperoleh skor 113 dengan persentase 94%. Dengan demikian kelayakan media pembelajaran Al-Qur'an metode Al-Kamāl juga termasuk pada kategori sangat layak. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode Al-Kamāl merupakan sebuah produk bahan ajar yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran dan Keagamaan Praktis (P2KBTA). Penyusunan produk bahan ajar telah melalui setiap tahapan dari model pengembangan ADDIE dan telah divalidasi oleh ahlinya.

ABSTRACT

Novita, Almi. 2023. Development of Al-Qur'an Learning Model With The Al-Kamāl Method In The Al-Qur'an Reading and Writing Ability Improvement Program (P2KBTA) at State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Thesis, Master of Islamic Religious Education, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Prof. Dr, Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah M. Ag dan Dr. H. Munawir, M. Ag.

Kata Kunci: Model ADDIE, Metode Al-Kamāl, Pembelajaran Al-Qur'an.

The State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya is one of the State Islamic Religious Colleges (PTKIN) that offers a program for the development of Tahsin Al-Qur'an and practical religious competence for students. This program aims to equip PTKIN graduates students with the ability to read the Qur'an proficiently, memorize daily prayers and engage in practical worship as preparation for their lives in society. The purpose of this research is to create a learning product for Tahsin Al-Qur'an using the ADDIE development model, which consist of Anaysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The developed products are then validated by material experts and media experts. The material validation, conducted by Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag, resulted in a score of 46 with a percentage of 88%. This indicates that the material in the Al-Kamāl method is highly feasible. The media expert validation, conducted by Hernik Farisia, M. Pd. I, resulted in a score of 113 with a percentage of 94%. This confirms the high feasibility of the Al-Kamāl method as a learning media for Al-Qur'an. Based on the study's findings, the Al-Kamāl method is considered a teaching material product that meets the needs of UIN Sunan Ampel Surabaya students in the Al-Quran Reading and Writing Ability Improvement Program and Practical Religion (P2KBTA). The preparation of these teaching material products followed each stage of the ADDIE development model and has been validated by experts.

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Kerangka Teoretik.....	16
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II	32
KAJIAN PUSTAKA	32
A. Pengembangan Pembelajaran.....	32
1. Pengertian Pengembangan	32
2. Pengertian Pembelajaran	34
3. Model Pengembangan Pembelajaran	37
B. Pembelajaran Al-Qur'an	40
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	40
2. Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Qur'an.....	43
3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	47
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	51
5. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	56
6. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	58
C. Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Al-Kamāl.....	64
1. Pengertian Metode Al-Kamāl.....	65
2. Petunjuk Pelaksanaan Metode Al-Kamāl	67
3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Al-Kamāl	69
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Kamāl	72

BAB III.....	73
METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	73
B. Model Pengembangan	76
C. Tempat dan Waktu Penelitian	81
D. Sumber Data Penelitian.....	82
E. Teknik Pengumpulan Data.....	83
F. Teknik Analisis Data.....	88
BAB VI.....	92
HASIL DAN PEMBAHASAN	92
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	92
1. Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.....	92
2. Visi	99
3. Misi.....	100
4. Tujuan.....	100
5. Kedudukan.....	101
6. Tugas	101
7. Target dan Capaian.....	102
8. Kegiatan.....	102
B. HASIL PENGEMBANGAN	103
1. <i>Analysis</i> (Analisis).....	104
2. <i>Design</i> (Desain).....	106
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	109
4. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	127
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi)	129
C. Pembahasan Hasil Penelitian	129
BAB V.....	133
KESIMPULAN DAN SARAN	133
A. KESIMPULAN	133
B. SARAN.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat Islam yang rahmatnya tiada tara bagi alam semesta. Tidak ada sedikitpun keraguan di dalamnya dan tidak ada satu hurufpun yang berubah sejak pertama kali diturunkan oleh Allah SWT secara *mutawatir* kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, sehingga tetap terjaga kesuciannya sepanjang masa. Tujuan utama dari diturunkannya Al-Qur'an kepada umat manusia adalah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia dan untuk mempersiapkan kehidupan yang kekal (akhirat).¹

Dikutip dalam sebuah buku yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, secara harfiah Al-Qur'an berarti "bacaan yang sempurna". Karena berisi tentang ajaran-ajaran dan hukum-hukum Allah SWT yang aktual dan akurat dari berbagai sisi dan sudut pandang kehidupan, baik tentang aqidah, ibadah dan etika pergaulan kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial dan alam sekitarnya. Sebagai bacaan yang sempurna, hingga saat ini tidak ada satupun yang dapat menandingi *Al-Qur'anul Karim* sebagai bacaan yang mulia lagi sempurna. Maka, Islam dimaknai sebagai Agama yang paling sempurna disisi

¹ Khoiril Huda, "Pengembangan Bahan Ajar 'Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Griya Al-Qur'an Surabaya" (Tesis--Studi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018), 1.

Allah karena berpedoman pada bacaan yang sempurna, yakni *Al-Qur'anul Karim*.²

Sebagai seorang muslim yang berpedoman pada Al-Qur'an dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban kita sebagai seorang muslim dan juga menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dalam berfikir dan bertindak. Salah satu langkah awal dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah dengan membacanya (*tadarus*) kemudian diteruskan dengan memahami dan merenungkan setiap makna yang terkandung didalamnya (*tadabbur*) dan mengamalkan setiap ajaran yang ada di dalamnya pada kehidupan sehari-hari, baik untuk diri kita sendiri maupun mengajarkannya kepada sesama umat muslim.³

Bagi seorang muslim yang kuat keimanannya, Al-Qur'an bukan hanya dimaknai sebagai kitab suci pedoman umat muslim saja, akan tetap lebih dari segalanya. Al-Qur'an diibaratkan seperti denyut keimanan, sumber ketenangan di tengah hiruk pikuk dunia dan sumber realitas ilmiah yang tepat dengan gaya lirik yang indah dan tidak ada satu kitapun yang dapat menandingi keindahan dari setiap ayat yang ada didalamnya. Dalam setiap hurufnya dapat bernilai pahala bagi yang membacanya dengan niat untuk beribadah kepada Allah SWT.⁴

Dengan demikian, hal penting yang harus diperhatikan pada saat mempelajari dan membaca Al-Qur'an adalah harus fasih (lancar) dan benar

² M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), 3.

³ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah)", *Jurnal Fikrah*, No. 2 (2014), 102.

⁴ Jamaluddin M Marki, Keutamaan Membaca Al-Qur'an, <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>, diakses pada 10 Mei 2022.

sesuai dengan kaidah atau aturan dalam membaca Al-Qur'an. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih (lancar) dan benar (sesuai dengan kaidah) perlu adanya suatu pembelajaran Al-Qur'an yang disertai dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid, *makharij al-huruf* (tempat keluarnya huruf) serta *gharib* (bacaan asing dalam Al-Quran). Karena apabila kita tidak menyertakan kaidah atau aturan yang benar, maka dapat berakibat pada kesalahan dalam pemaknaan Al-Qur'an.⁵

Sejak dulu, mempelajari dan mengaji Al-Qur'an telah menjadi budaya masyarakat muslim di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dengan segala kecanggihan teknologinya, budaya mengaji Al-Qur'an perlahan mulai ditinggalkan. Dikutip dalam gontornews.com sebagaimana disampaikan oleh ketua Yayasan Indonesia Mengaji, Komjen Pol Dr. Syafruddin dalam acara peluncuran awal “Indonesia Mengaji untuk kemakmuran dan Kedamaian Bangsa”, beliau memaparkan bahwa 87,2% masyarakat Indonesia adalah beragama Islam. Namun, hanya 35% diantaranya saja yang bisa membaca Al-Qur'an, 65% lainnya tidak bisa membaca Al-Qur'an apalagi hafiz Al-Qur'an. Hal demikian tentu menjadi problem di tengah masyarakat kita yang mayoritas beragama Islam.⁶

Sebelumnya dalam menanggapi hal ini kementerian Agama telah membuat Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji (GEMMAR) sebagai upaya mengembalikan tradisi mengaji setelah magrib. Namun, pada penerapannya

⁵ Abdurrahim Acep Lim., *Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2012), 20.

⁶ <https://gontornews.com/65-persen-umat-islam-di-indonesia-tidak-bisa-baca-al-quran/>, diakses pada 15 Juni 2022.

program tersebut masih terfokus pada anak-anak saja, tidak kepada semua jenjang. Sedangkan program Gerakan Magrib Mengaji justru bukan hanya diminati kalangan anak-anak saja, akan tetapi juga diminati oleh kalangan remaja dan dewasa. Namun, gerakan magrib mengaji pada akhirnya kurang terealisasi karena padatnya kegiatan, faktor usia dan kurangnya lembaga pembelajaran Al-Qur'an usia dewasa yang juga menjadi salah satu faktor kurang terealisasinya gerakan ini.⁷

Hal demikian menjadi kendala bagi kaum remaja dan dewasa yang mulai menginjak jenjang SMP, SMA dan kalangan mahasiswa yang sebagian besar dari mereka kurang termotivasi untuk mengaji dan mengkaji Al-Qur'an, serta meninggalkan lembaga pembelajaran Al-Qur'an baik di masjid, mushola maupun surau. Hal ini dikarenakan tradisi masyarakat Indonesia yang hanya mengaji pada jenjang anak-anak, kecuali bagi mereka yang melanjutkan pendidikannya ke sebuah lembaga pesantren. Dengan demikian, perlu adanya suatu gebrakan baru yang dapat melestarikan tradisi "mengaji" atau bertadarrus serta mengkaji Al-Qur'an bagi seluruh jenjang untuk dapat meningkatkan kualitas keshalehan individual dan sosial yang ditandai dengan meningkatnya kualitas ketaatan dalam beragama melalui pembiasaan belajar agama.⁸

Sejalan dengan kendala tersebut, banyak ditemukannya mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi khususnya Perguruan Tinggi berbasis Islam yang tidak dapat atau belum lancar membaca Al-Qur'an dikarenakan mahasiswa berasal dari latar belakang yang berbeda, tidak semua merupakan lulusan

⁷ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji", 103.

⁸ Mikrot, "Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 7, No. 2, (2021), 144.

lembaga pendidikan berbasis Islam (Pesantren) serta mahasiswa tidak membiasakan diri untuk *tadarus* Al-Qur'an dan hanya mempelajari Al-Qur'an ketika berusia anak-anak saja. Dengan demikian, seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia menetapkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswanya. Hal demikian dikarenakan akan sangat kontras jika nantinya alumni dari pendidikan yang bernuansa agamis tapi tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang memiliki Program Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) berupa pembinaan tahsin Al-Qur'an dan kompetensi keagamaan praktis melalui program Pusat Ma'had al-Jami'ah. Program ini mewajibkan seluruh mahasiswa baru untuk mengikuti ujian baca Al-Qur'an dan keagamaan praktis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an serta praktik keagamaan mahasiswa. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus, akan diberikan *syahadah* yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian *munaqosah* skripsi. Namun, bagi mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus, diharuskan untuk mengikuti ujian remidi dan pembinaan sebanyak 20 tatap muka dengan minimal 75 persen presentasi kehadiran.

Pada tahun 2022 terdapat sekitar 326 mahasiswa baru yang diwajibkan untuk mengikuti pembinaan Al-Qur'an dan kompetensi keagamaan praktis karena dinyatakan belum lulus pada program *Pre-Test*. Kegiatan pembinaan dilaksanakan sebanyak 2 gelombang bersama dengan 16 dosen/tutor yang terdiri dari 13 kelas pada gelombang I, dan 6 dosen/ tutor yang terdiri dari 6

kelas pada gelombang II. Tujuan dari dilaksanakannya pembinaan tersebut dalam rangka agar seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dapat memiliki standar baca dan tulis Al-Qur'an dengan baik dan ibadah-ibadah praktis yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Salah satu visi dan misi dari didirikannya Pusat Ma'had al-Jami'ah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai pusat pembinaan *tahsin* Al-Qur'an dan pembinaan mahasiswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, sehingga dapat terlaksananya pembinaan bagi mahasiswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.¹⁰ Namun, dalam penerapan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis A-Qur'an (P2KBTA) yang diadakan oleh pusat ma'had al-Jami'ah masih terdapat banyak kendala, salah satu diantaranya adalah tidak adanya silabus, buku pedoman dan metode yang digunakan secara khusus oleh tutor pada saat pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an kepada mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang dinyatakan belum lulus pada program *pre-test*.

Selain dari pada hal itu, kendala lainnya terdapat pada waktu pembinaan *tahsin* Al-Qur'an yang relatif singkat dan hanya dikhususkan bagi mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus pada program *pre-test* (remidi) yang dilaksanakan sebanyak 20 tatap muka. Ujian remidi dapat diikuti setelah mahasiswa mengikuti pembinaan dengan minimal 75 persen tatap muka dari yang sudah ditentukan. Maka, dalam waktu yang singkat tersebut Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis A-Qur'an (P2KBTA) memerlukan sebuah metode

⁹ <https://uinsby.ac.id/study/pusat-mahad-al-jamiah/informasi/berita/mahad-al-jamiah-uinsa-326-mahasiswa-dapat-pembinaan-al-quran-dan-kompetensi-keagamaan-praktis>, diakses pada Senin, 24 Oktober 2022.

¹⁰ <https://uinsby.ac.id/study/Pusat-Mahad-Al-Jamiah>, diakses pada Jumat, 21 Oktober 2022.

pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menunjang berjalannya kegiatan program ini.

Seiring dengan berkembangnya zaman, seorang pendidik harus dapat mempermudah peserta didiknya dalam mengajarkan ilmu agama, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Untuk dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an, maka seorang pendidik membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang bukan hanya berfungsi untuk dapat mempermudah saja, akan tetapi juga dapat mempercepat proses pembelajaran Al-Qur'an.¹¹ Dengan demikian, penulis menemukan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an usia dewasa yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan sebuah produk berupa bahan ajar yang telah disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa pada saat pelaksanaan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA).

Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut diantaranya adalah metode Griya Al-Qur'an, Iqro' Ummi, Tilawati, dan Al-Barqy. Ketiga metode tersebut merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an khusus untuk usia dewasa. Kelima metode tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing, diantaranya adalah:

Griya Al-Qur'an merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang sejak awal didirikannya telah mengusung konsep pembelajaran Al-Qur'an khusus untuk usia dewasa. Salah satu misi dari didirikannya Griya Al-Qur'an adalah sebagai penyelenggara kegiatan dakwah dan pembelajaran Al-Qur'an serta melaksanakan seluruh aspek kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menerapkan manajemen modern, sehingga nantinya dapat mencetak

¹¹ Ifan Hanafi, "Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu" (Magister Pendidikan Agama Islam--UIN Raden Intan Lampung, 2021), 6.

SDM yang berkualitas yang berkompetensi tinggi dan berkarakter dasar Aqidahnya lurus, ibadahnya benar dan berakhlak shalih dengan dasar penguasaan pada Al-Qur'an, ilmu-ilmu keislaman serta ilmu-ilmu aktual.¹²

Iqro' merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang dalam pengajarannya tidak menggunakan lagu, namun lebih kepada penerapan kaidah bacaan yang baik dan benar, serta tidak dengan dimaknai atau diuraikan.¹³ Metode *Iqro'* merupakan sebuah metode yang disusun oleh KH. As'ad Humam telah berkembang dan menyebar merata di seluruh Indonesia. Metode ini menerapkan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dimana guru berperan sebagai penyimak, bukan sebagai penuntun. Hal ini menjadi kelebihan dari metode ini, sehingga santri dapat lebih mudah dan cepat dalam membaca.¹⁴

Ummi merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang pada pelaksanaannya menggunakan peraga yang terdiri dari 3 jilid buku dengan tingkat kesulitan masing-masing. Dilanjutkan dengan buku Tajwid, Ghorib dan Al-Qur'an serta materi hafalan surat-surat pendek. Pembelajaran bagi usia dewasa dipersingkat dan dipadatkan secara materi, agar lebih mudah, efektif dan cepat untuk menuju pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵

Tilawati merupakan model pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan teknik klasikal baca simak secara seimbang. Prinsip yang

¹² Khoirul Huda, "Pengembangan Bahan Ajar 'Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Griya Al-Qur'an Surabaya", 2-3.

¹³ Muhammad Adres, Prawira Negara, and Esty Puri Utami, "Penerapan Metode *Iqro* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Kampung Lebak Kaum Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 24, (November, 2021), 101.

¹⁴ Ida Vera Sophya and Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an," *Elementary*, Vol. 2, No. 2 (2014): 340.

¹⁵ Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode *Ummi* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2017): 160.

dimiliki metode ini adalah praktis dalam pengajarannya, iramanya menggunakan lagu rost, pengajarannya menggunakan alat peraga secara klasikal dengan menggabungkan teknis pengajaran individual. Penggunaan teknik klasikal individual dalam metode tilawati adalah untuk membiasakan bacaan santri dan memudahkan santri dalam pemahaman materi dan penguasaan lagu Rost, sehingga santri dapat lebih lancar dalam membaca.¹⁶

Al-Barqy dalam Bahasa Arab berarti kilat. Dengan demikian model pembelajaran ini diharapkan mampu mengantarkan peserta didiknya secara kilat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁷ ciri khas dari metode *Al-Barqy* adalah mudah, cepat, dan anti lupa (memungkinkan santri untuk belajar sendiri). Keunggulan dari metode ini adalah santri dapat menggunakan sistem 8 jam , yakni bisa membaca dan menulis hanya dalam waktu 8 jam. Selain itu, keunggulan dari metode ini adalah praktis dan dapat digunakan segala umur, namun bagi anak-anak dianjurkan untuk tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar. Maka dari itu, guru harus dapat menyesuaikan target atau tujuan pembelajaran dengan daya tahan santri.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah membahas mengenai pengembangan pembelajaran Al-Qur'an khususnya di lingkungan kampus. Salah satu diantaranya adalah jurnal yang ditulis oleh Totong Heri yang juga membahas tentang Metode Heriyah yang dikembangkan khusus untuk

¹⁶ Luthfi Fahrudin, "Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015," (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 25.

¹⁷ Irma Nopianti and Khambali, "Implementasi Metode *Al-Barqy* Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Di Majelis Taklim As-Sakinah MTKD Cibeunying Kaler Kota Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Vol. 2, No. 1 (2022), 7–12.

meningkatkan kompetensi baca Qur'an karyawan dan civitas akademika di lingkungan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA).

Dengan demikian, fokus dari penelitian ini adalah pada pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, yakni Metode Al-Kamāl. Metode Al-Kamāl disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang membutuhkan pembinaan dalam upaya penyempurnaan bacaan Al-Qur'an. Selain itu, Metode Al-Kamāl juga nantinya dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan tahsin Al-Qur'an pada Program Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) yang dilaksanakan oleh pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Maka, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul *“Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Kamāl pada Program Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya”*.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin memberikan batasan masalah yang berfungsi untuk mempersempit obyek yang akan diteliti agar lebih fokus dan pembahasan mengenai materi yang akan dibahas tidak melebar luas. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam pembatasan masalah terdiri dari:

1. Mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dan diujicobakan kepada mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan berupa produk dengan mengambil referensi dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, tesis ini berupaya untuk merumuskan tiga permasalahan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Qur'an (P2KBTA) pada Program Ma'had Al-Jami'ah di UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Apasaja kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat pelaksanaan tahsin Al-Qur'an pada program Ma'had Al-Jami'ah di UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana tahapan Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-Kamāl dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulisan proposal ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis permasalahan yang dihadapi tutor dan mahasiswa pada saat Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Qur'an (P2KBTA) pada Program Ma'had Al-Jami'ah di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Mengembangkan suatu model pembelajaran Al-Qur'an berupa produk bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai

upaya meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Memecahkan permasalahan dan kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat pelaksanaan tahsin Al-Quran dengan menggunakan metode Al-Kamāl yang akan diterapkan pada program Ma'had Al-Jami'ah di UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini terdapat beberapa manfaat sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun mahasiswa baru khususnya bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran Al-Qur'an. Dan diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian keilmuan khususnya bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan peneliti untuk dapat membuat Desain pembelajaran Al-Qur'an yang nantinya dapat digunakan pada saat Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Qur'an (P2KBTA) pada Program Ma'had Al-Jami'ah di UIN Sunan

Ampel Surabaya. Selain itu, hasil dari penelitian ini akan menjadi pembelajaran bagi penulis agar dapat terus mengamalkan setiap ilmu yang didapatkan dan untuk memenuhi syarat tugas akhir (Tesis).

b. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan menjadi suatu bahan kajian yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, baik berupa tesis, skripsi maupun karya ilmiah. Maka, sebagai bahan pertimbangan, sebelum melakukan penelitian, penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Desain Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Griya Al-Qur'an, diantaranya adalah:

1. Jurnal yang berjudul "*Development of Al-Qur'an Literacy Learning Management for Adult (Study on the Implementation of the Al-Heriyah Method for Uhamka's Employees)*" yang ditulis oleh Totong Heri, dkk dapat dijadikan rujukan. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan permasalahan, yakni tidak adanya model pembelajaran Al-Qur'an yang ditetapkan untuk digunakan pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Sehingga dalam artikel ini peneliti mengembangkan sebuah pembelajaran Al-Qur'an, yakni metode Al-Heriyah yang telah menunjukkan hasil yang sangat

signifikan ketika diterapkan pada karyawan yang ada di Universitas Muhammadiyah Jakarta.¹⁸

2. Jurnal yang berjudul “*Al-Qur’an Literacy: a Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur’an Reading Skills Through Action Research*” yang ditulis oleh Udin Supriadi, dkk dapat dijadikan sebagai rujukan. Penulis memaparkan bahwa dalam 16 minggu keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur’an meningkat secara signifikan melalui sebuah strategi yang disingkat dengan sebutan LITERAT, dimana strategi tersebut merupakan kombinasi antara sistem tradisional dan modern guna mengkompensasi kelemahan dari masing-masing metode.¹⁹
3. Mengingat salah satu komponen yang harus dipenuhi mahasiswa untuk dapat lulus pada program P2KBTA adalah menghafal beberapa surat pada juz 30 (Juz Amma) dan doa-doa harian, maka artikel dengan judul “*Educational Strategies on Memorizing the Quran: a Review of Literature*” yang ditulis oleh N. Hashimah A. Shukri, dkk juga dapat dijadikan sebagai rujukan. Dalam jurnal tersebut penulis memaparkan beberapa strategi dalam menghafal Al-Qur’an yang dapat memandu guru dan siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja memori.²⁰

¹⁸ Totong Heri, dkk. "Development of Al-Qur'an Literacy Learning Management For Adults (Study on the Implementation of the Al-Heriyah Method for Uhamka's Employees)", *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Vol. 5, No. 5 (2021), 17–27.

¹⁹ Udin Supriadi, Tedi Supriyadi, and Aam Abdussalam, “Al-Qur’an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur’an Reading Skills through Action Research,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, Vol. 21, No. 1 (2022), 323–339.

²⁰ N. Hashimah A. Shukri, M. Khalid M. Nasir, and Khadijah Abdul Razak, “Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature,” *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 9, No. 2 (2020), 632–648.

4. Jurnal yang berjudul “*Developing Al-Qur’an Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Qur’an or Please Teach me Al-Qur’an) to Improve Students Ability in Reading Al-Qur’an at Bandung Islamic University*” yang ditulis oleh Alhamuddin, dkk dapat dijadikan sebagai rujukan. Jurnal tersebut memiliki kesamaan objek dalam penelitian, yakni mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dibawah standar kelulusan. Upaya yang dilakukan oleh pihak universitas untuk dapat meminimalisir jumlah siswa yang tidak lulus pada program tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan membaca Al-Qur’an secara terus menerus menggunakan Model 3A (Ajari Aku Al-Qur’an) serta penanaman cinta membaca Al-Qur’an bagi mahasiswa.²¹
5. Jurnal yang berjudul “*Implementation of Al-Qur’an Literacy for High School Students*” yang ditulis oleh Hatika, dkk dapat dijadikan sebagai rujukan. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan identifikasinya mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan literasi Al-Qur’an yang salah satu indikatornya adalah kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur’an.²²
6. Jurnal yang berjudul “*Sustainable Deveopment: Learning the Qur’an Using the Tartil Method*” yang ditulis oleh Syafrimen Syafril, dkk dapat dijadikan sebagai rujukan. Dalam jurnal ini disebutkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur’an membutuhkan kontribusi secara penuh antara guru

²¹ Alhamuddin, dkk. “Developing Al-Qur’an Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Qur’an or Please Teach Me Al-Qur’an) to Improve Students Ability in Reading Al-Qur’an at Bandung Islamic University,” *International Journal of Education*, Vol. 10, No. 2 (2018), 95–100.

²² Hatika, dkk “Implementation of Al-Qur’an Literacy for High School Students,” *Jiis: Journal of Indonesian Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 (2021), 1–8.

dan siswa. kepekaan guru dalam memilih metode pembelajaran juga menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, dan metode tartil dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.²³

Berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya, rencana penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Rencana penelitian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki originalitas penelitian produk berupa pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Kamāl yang nantinya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Tutor pada program Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Qur'an (P2KBTA) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

G. Kerangka Teoretik

1. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu upaya perencanaan yang disusun untuk dapat mengamati berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, untuk kemudian menyusun sebuah solusi sebagai upaya menyelesaikan permasalahan tersebut melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dan uji coba, serta memberikan umpan baik untuk dapat melihat bagaimana hasilnya.

Menurut Twelker, Urbach dan Buck dalam Halili (2021) pengembangan pembelajaran merupakan suatu cara yang telah tersistem dengan baik untuk dapat melihat serta menganalisa permasalahan-

²³ Syafrimen Syafril, dkk. "Sustainable Deveopment: Learning the Qur'an Using the Tartil Method" *Al-Ta'lim Journal*, Vol. 28, No. 1 (2021).

permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Berangkat dari permasalahan tersebut, kemudian dilakukanlah sebuah pengembangan dan dilanjutkan dengan mengevaluasi bahan dan strategi belajar yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suparman dalam Abdullah (2020) Memaparkan bahwa pengembangan pembelajaran merupakan sebuah tahapan yang telah tersistem yang meliputi analisa serta pengamatan terhadap suatu permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan bahan dan strategi yang digunakan pada saat mengajar, agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.²⁴

Mengacu pada beberapa penjelasan para ahli yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk dapat menghasilkan suatu sistem dalam sebuah pembelajaran.

2. Model Pengembangan Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan “*a way in achieving something*” yakni cara yang digunakan untuk dapat mengimplementasikan sebuah rencana yang telah disusun dalam bentuk praktis maupun kegiatan nyata untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.²⁵ Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar sejak awal (dimulainya pembelajaran) hingga akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh seorang pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan sebuah bungkus atau bingkai dari penerapan suatu metode,

²⁴ *Ibid*, 13.

²⁵ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran, sehingga apabila antara metode, pendekatan, strategi dan teknik pembelajaran telah terangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh, maka dapat terbentuklah sebuah model pembelajaran.²⁶

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang nantinya dapat digunakan untuk membuat suatu perencanaan atau kurikulum pembelajaran yang kemudian akan diterapkan pada periode yang panjang atau waktu yang lama. Dengan demikian, model pembelajaran meliputi rancangan bahan ajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran, pelaksanaan bimbingan pembelajaran di dalam kelas dan lingkungan belajar lainnya. Menurut Arends dalam Rusman (2013) model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dipilih untuk dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, tahapan-tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, situasi lingkungan pembelajaran dan bagaimana pengelolaan kelas dalam suatu pembelajaran.²⁷

Terdapat beberapa macam model pengembangan yang dapat digunakan seorang pendidik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, salah satu diantaranya adalah model pengembangan ADDIE. Model pembelajaran ADDIE merupakan akronim dari *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Konsep dasar dari model ini adalah untuk membangun kinerja dasar dalam pembelajaran melalui konsep pengembangan sebuah desain produk

²⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Asaja Pressindo, 2012).

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2nd ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

pembelajaran.²⁸ Model pengembangan ADDIE merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh dua pakar yang berpengaruh, yakni Reiser dan Molenda.

Model pengembangan ADDIE identik dengan pengembangan sistem pembelajaran sehingga proses pengembangannya berjalan secara sistematis dan interaktif, serta berada pada hasil evaluasi di setiap tahapan yang digunakan dalam pengembangan berikutnya. Dengan demikian, dalam model pengembangan ADDIE, hasil akhir dari suatu tahap termasuk produk awal bagi tahap selanjutnya. Terdapat beberapa karakteristik pengembangan model ADDIE diantaranya adalah:

1. Suatu proses yang terorganisir dalam mengaplikasikan bahan-bahan pembelajaran yang telah disediakan.
2. Menggunakan pendekatan produk serta langkah-langkah yang interaktif dan sistematis
3. Dapat mengembangkan bahan pembelajaran pada ranah verbal, intelektual keterampilan dan psikomotor.
4. Memberikan kesempatan kepada pengembang dan penghasil produk yang memiliki kualitas baik untuk dapat bekerjasama dengan para ahli isi dan media dalam mendesain pembelajaran.²⁹

Dengan demikian, model pengembangan pembelajaran yang akan digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah pengembangan model

²⁸ Hamzah Amir, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development): Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 33.

²⁹ Ika Wahyu Nurdiana, Abdulloh Hamid, and Winarto Eka Wahyudi, "Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Surah Al-Zalzalah Pada Media E-Learning Berbasis Edmodo," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1 (2021): 141.

ADDIE. Maka tahapan atau langkah yang digunakan akan disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada pada model pengembangan ADDIE.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Kata pembelajaran dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal sebagai *Ta'lim* yang berarti mengajar, mendidik atau melatih.³⁰ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembelajaran berasal dari bahan ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang yang agar diketahui atau diturut. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan yang dapat menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran mengandung arti bahwa setiap kegiatan yang dirancang dapat membantu seseorang untuk dapat mempelajari suatu kemampuan yang dinilai baru.

Pada proses awal pembelajaran seorang pendidik diminta untuk dapat mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didiknya, yang meliputi: Kemampuan dasar, latar belakang ekonomi, motivasi, latar belakang akademis, dan lain sebagainya. Maka, dalam hal ini seorang pendidik harus memiliki kesiapan untuk dapat mengenali karakteristik yang ada pada setiap peserta didiknya, karena nantinya akan menjadi modal utama seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajarnya berada dalam suatu

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 20.

lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya agar dapat terjadi suatu proses dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan kepercayaan dan sikap peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses untuk dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.³¹

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil dari praktek yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan, yang dimaksud dengan subjek belajar di sini adalah pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Subjek pembelajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah untuk kemudian menyimpulkan suatu masalah tersebut. Karena kata pembelajar tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar, maka sebagai objek dari pembelajaran peserta didik harus memiliki tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar.³²

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses mengajar, membimbing, melatih dan belajar yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan fasih dalam membacanya, serta agar peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya

³¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 8.

³² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 18.

sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bernilai pahala karena berhubungan langsung dengan Allah SWT. Selain bernilai pahala, dengan membacanya manusia juga akan dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang sangat menakjubkan, karena Al-Qur'an bukan hanya dimaknai sebagai kitab suci umat Islam, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai sumber pertama dan mendasar bagi hukum-hukum syariat Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Islam dalam seluruh bidang kehidupan, diantaranya adalah aqidah, ibadah, muamalah, pendidikan, ekonomi, sosial, serta urusan kehidupan lainnya. Dengan demikian setiap umat muslim diwajibkan untuk dapat mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya yang berbunyi:

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa dalam mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an, tidak terlepas dari landasan pembelajaran Al-Qur'an yang telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan dalam membacanya pun harus sesuai dengan kaidah tajwid secara sistematis, sehingga kita dapat membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

4. Metode Al-Kamāl

Secara etimologi Al-Kamāl berasal dari akar kata كَمَلَ – يَكْمُلُ – كَمَالٌ – yang berarti menyempurnakan. Sedangkan secara terminologi Al-Kamāl berarti mengusahakan agar menjadi sempurna (tidak kurang suatu apapun) dan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.³³ Dengan demikian, Al-Kamāl merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dihadirkan untuk dapat menyempurnakan bacaan Al-Qur'an mahasiswa/mahasantri di lingkungan perguruan tinggi berbasis Islam. Tujuan dari dikembangkannya metode ini adalah untuk dapat membantu dan mempermudah mahasiswa dalam upaya penyempurnaan bacaan Al-Qur'annya dalam waktu yang cukup singkat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Metode Al-Kamāl merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an berupa bahan ajar cetak berbentuk buku tahsin yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Buku tahsin metode Al-Kamāl ini nantinya dapat dipelajari mahasiswa sebelum pelaksanaan *Pre-Test* dan selama pelaksanaan pembinaan sebanyak 20 tatap muka bersama tutor

³³ “KBBI,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

untuk kemudian mengikuti ujian remidi pada periode selanjutnya. Materi yang akan diujikan dalam ujian baca Al-Qur'an dan keagamaan praktis yang diadakan oleh Pusat Mah'ad Al-Jami'ah pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) terdiri dari beberapa komponen, diantaranya adalah Baca Al-Qur'an, Hafalan Surat Pendek (An-Naas s.d Ad-Dhuha), Hafalan Do'a Harian, dan Praktik Ibadah (Tayamum, Wudlu, Shalat jenazah, Sujud Sahwi, Sujud Tilawah dan Praktik Ibadah lainnya).

Dari beberapa komponen yang akan diujikan tersebut, baca Al-Qur'an menjadi komponen utama dari kelulusan mahasiswa pada ujian baca Al-Qur'an dan keagamaan praktis. Sedangkan komponen lainnya merupakan komponen penunjang, maka apabila komponen utama dinyatakan tidak lulus, komponen penunjang lainnya juga dianggap tidak lulus. Dengan demikian dibutuhkan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menunjang tercapainya komponen utama, yakni kemampuan baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Salah satu metode nantinya dapat digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa adalah metode Al-Kamāl.

Metode Al-Kamāl hadir sebagai salah satu metode membaca Al-Qur'an yang sejak awal disusunnya metode ini bertujuan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an yang telah disesuaikan dengan usia dan kebutuhan mahasiswa. Sehingga pada praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an metode Al-Kamāl tidak dimulai dari materi yang paling dasar, akan

tetapi langsung kepada pemahaman dan penguatan materi mengenai kaidah ilmu tajwid. Berikut langkah-langkah penerapan metode Al-Kamāl:

Setelah memahami petunjuk umum dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Al-Kamāl, selanjutnya peneliti akan memaparkan tahapan atau langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pelaksanaan metode Al-Kamāl dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah:

a. Pembukaan

Setelah seluruh mahasiswa berkumpul untuk melaksanakan pembinaan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan doa pembuka yang dipimpin oleh tutor dan diikuti secara bersama-sama oleh seluruh mahasiswa.

b. Absensi

Tutor membacakan daftar hadir untuk mengetahui jumlah kehadiran mahasiswa yang mengikuti pembinaan. Absensi dapat dilakukan diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.

c. Apersepsi

Pada tahap ini, tutor mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian mengaitkan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya. Tutor dapat mengambil beberapa point penting yang ada pada materi sebelumnya. Apersepsi dihadirkan untuk dapat memberikan dasar awal untuk dapat mempelajari materi baru yang akan disampaikan oleh tutor.

d. Penanaman Konsep

Penanaman konsep merupakan penyampaian materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut (pokok bahasan). Mulanya tutor menjelaskan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut (disarankan tutor menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga)

e. Pemahaman Konsep

Setelah melakukan penanaman konsep, dilanjutkan dengan membaca beberapa contoh yang ada dalam buku tahsin dan mencari ayat-ayat yang relevan dengan materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini bertujuan untuk lebih memahami mahasiswa terhadap konsep yang telah disampaikan oleh tutor. Dilanjutkan dengan menyimak dan menirukan bacaan yang disampaikan tutor.

f. Latihan

Pada tahap latihan, tutor menggunakan pendekatan klasikal baca simak, yakni mahasiswa membaca materi baru sesuai dengan jilidnya masing-masing secara bergantian dan tutor menyimak bacaan mahasiswa.

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah tutor menyimak bacaan mahasiswa. Pada tahap ini, tutor diperkenankan untuk dapat menyampaikan koreksinya apabila ditemukan kesalahan pada saat mahasiswa melafalkan bacaannya.

h. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, tutor dianjurkan untuk menyampaikan ulang materi yang sudah di bahas pada awal pembelajaran secara lebih ringkas. Dilanjutkan dengan meberikan motivasi belajar kepada mahasiswa. Dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Dengan demikian, metode Al-Kamāl merupakan sebuah metode tahsin Al-Qur'an yang bertujuan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an mahasiswa khususnya bagi mahasiswa yang ada di lingkungan perguruan tinggi berbasis Islam. Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai alternative bahan ajar yang dapat membantu dan mempermudah mahasiswa dalam menyempurnakan bacaan Al-Qur'annya dalam waktu yang cukup singkat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

H. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Kamāl adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad (2021) memaparkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur enelitian yang menghasilkan data deskriptf berupa kata-kata secara lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Terdapat beberapa ciri dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, diantaranya adalah: 1) Tatanan alami merupakan sumer data yang

bersifat langsung, 2) Manusia sebagai alat instrumen (sebagai alat pengumpul data yang utama), 3) Bersifat deskriptif. 4) Mementingkan proses, bukan hasil atau produk, 4) Analisis data bersifat induktif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis pendekatan penelitian yang menggunakan paradigma ilmiah, berdasarkan teori fenomenologis untuk dapat meneliti permasalahan-permasalahan dalam suatu kawasan dari segi latar belakang serta cara pandang obyek yang diteliti secara holistic.³⁴

Sedangkan untuk Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan yang merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk dapat menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji kelayakan dari produk yang telah dirancang. Jenis penelitian yang digunakan berupa pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an khusus usia dewasa yang telah ada menjadi sebuah produk baru yang terdiri dari model pembelajaran guna memenuhi kepentingan kegiatan pendidikan dan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa.³⁵

Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar yang bersifat analisis kebutuhan yang telah melalui proses verifikasi (menguji), sehingga dapat menghasilkan suatu produk

³⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30-31.

³⁵ Totong Heri, Masyitoh, and Ahmad Suryadi, "Open Access Development of Al- QUR ' AN Literacy Learning Management For Adults (Study on the Implementation of the Al-Heriyah Method for Uhamka ' s Employees)," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Vol. 5, No. 5 (2021): 19.

yang valid dan praktis agar nantinya produk bahan ajar sebagai hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi kalangan mahasiswa. Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Dengan demikian langkah-langkah atau tahapan yang digunakan akan disesuaikan dengan model pengembangan ADDIE.

Dalam proses pencarian data, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sebelumnya telah diteliti, baik yang sudah dipublikasikan ataupun belum dipublikasikan. Sumber data tersebut dapat berupa buku, artikel, website, jurnal, disertasi, tesis, skripsi maupun wawancara. Selain itu untuk mendapatkan data, peneliti dapat menggunakan berbagai media lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁶ Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, diantaranya adalah data primer dan data Sekunder.

1. Data primer merupakan sebuah data yang didapatkan secara langsung dari obyek yang diteliti. Untuk dapat memperoleh data tersebut peneliti dapat menggunakan berbagai cara diantaranya adalah dengan melakukan wawancara bersama narasumber yang memiliki informasi mengenai hal yang hendak diteliti. Wawancara dilaksanakan berama ketua pusat ma'had Al-Jami'ah, tutor selaku pembina/pembimbing dalam pelaksanaan pembinaan tahsin Al-Qur'an pada gelombang II dan beberapa mahasiswa yang mengikuti Ujian tahsin Al-Qur'an.

³⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan. Wawancara dilaksanakan berkali-kali, tanpa menggunakan pedoman pertanyaan. Sehingga peneliti dapat dengan bebas bertanya kepada informan dan menjadikan suasana pada saat berlangsungnya penelitian menjadi lebih hidup.

Data Sekunder merupakan sebuah data yang peneliti dapatkan sebagai hasil kumpulan data yang berasal dari sumber-sumber yang sebelumnya telah ada. Data tersebut nantinya berguna sebagai data pendukung dari data primer. Data sekunder dapat berupa dokumentasi yang memungkinkan peneliti untuk dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis, seperti: catatan agenda kegiatan, buku, majalah, jurnal, dan karya ilmiah lainnya, maupun berupa dokumen hasil wawancara yang berasal dari responden.³⁷ Dengan demikian, penulis dapat mendeskripsikan kegiatan pembinaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Rancangan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Kamāl pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya”

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: PT. Alfabet, 2016), 203.

akan diuraikan penulis secara terstruktur dalam bentuk pembahasan bab. Berikut susunan pembahasan bab demi bab yang akan penulis uraikan:

Bab Pertama, penulis akan menjelaskan mengenai beberapa hal penting sebagai panduan awal mengenai materi yang akan dibahas dan kemana penelitian ini akan berjalan. Pada bagian ini, peneliti memulai dengan Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoretik, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan mengenai alur pembahasan antar bab.

Bab Kedua, pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai Kajian Pustaka yang berisi tentang kajian teoritik mengenai pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan model pembelajaran Al-Qur'an metode Al-Kamāl.

Bab Ketiga, pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, model desain penelitian dan prosedur yang digunakan pada penelitian.

Bab Keempat, pada bab ini penulis akan memaparkan pembahasan hasil analisis penelitian yang berisi tentang penyajian data mengenai Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Kamāl pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya berupa sebuah produk bahan ajar.

Bab Kelima, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran dan keterbatasan peneliti dalam proses penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Pembelajaran

1. Pengertian Pengembangan

Secara umum pengembangan berarti pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan berangsur-angsur berubah. Seels dan Richey dalam (2012) memaparkan bahwa perkembangan merupakan proses menghasilkan suatu bahan pembelajaran. Sedangkan fungsi dari pengaplikasiannya merupakan salah satu model penelitian yang relevan, sehingga dapat digunakan dalam pendidikan. Penggunaan metode penelitian bertujuan untuk dapat mengatasi kesenjangan antara hasil penelitian yang bersifat teoritis dengan penelitian terapan berupa hasil yang praktis. Dengan demikian model pengembangan hadir untuk dapat mengatasi kesenjangan tersebut.³⁸ Pengembangan juga diartikan sebagai sebuah usaha yang digunakan untuk dapat meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui latihan dan pendidikan.³⁹

Menurut Sugiono dalam Aprilia (2020) pengembangan merupakan suatu metode dalam penelitian yang digunakan untuk dapat menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji efektifitas dari produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan suatu produk tertentu, diperlukan analisis kebutuhan

³⁸ Hariyoko, *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Dasar Sepak Bola Peserta Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri Di Kota Malang* (Jakarta: UNJ, 2012), 11.

³⁹ Indra Adi Budiman, "Development Model of Volleyball Spike Training Indra," *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, Vol. 3, No. 3 (2016): 466–471,

sebagai tahap awal dalam pelaksanaan pengembangan.⁴⁰ Sedangkan menurut Sujadi dalam (Sutarti dan Irawan: 2017) pengembangan merupakan suatu proses atau langkah yang digunakan untuk dapat mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang kemudian dapat dipertanggungjawabkan.⁴¹

Menurut Borg dan Gall dalam Sutarti (2017), pada hakikatnya pengembangan merupakan sebuah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, teratur, terarah, terencana serta dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka memperkenalkan, mengembangkan, mendidik serta menumbuhkan suatu dasar kepribadian yang seimbang dan selaras dengan kemampuan dalam meningkatkan dan mengembangkan diri ke arah tercapainya kemampuan yang optimal dan pribadi mandiri.⁴² Penelitian dan pengembangan pendidikan atau R&D adalah suatu proses yang digunakan untuk dapat mengembangkan dan memperluas validasi produk pendidikan. Langkah yang digunakan dalam proses ini biasanya disebut dengan siklus R&D. Siklus ini terdiri dari mempelajari temuan temuan penelitian yang telah ada yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan tersebut, kemudian melanjutkannya dengan menguji

⁴⁰ Isnani Sara Aprili, dkk. "Pengembangan Alat Blok Permainan Bola Voli," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 9, No. 3 (2020): 3.

⁴¹ Tatik Sutarti and Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 3.

⁴² Eunike Awalla, Femmy Tulusan, and Alden Laloma, "Pengembangan Kompetensi Asn Di Kantor Bkd Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Eunike," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 56 (2018): 1.

di lapangan dalam pengaturan untuk merevisi (memperbaiki) kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tahap pengujian.⁴³

Maka, Berdasarkan pemaparan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan terarah sebagai upaya memperbaiki atau membuat suatu produk dalam pendidikan. Dengan demikian, produk yang dikembangkan menjadi semakin bermanfaat sehingga dapat tercipta mutu yang lebih baik.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu yang bersifat kompleks dan penting untuk dilakukan. Bersifat kompleks karena terdapat banyak nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat didalamnya. dan dikatakan penting karena pembelajaran sendiri merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat membentuk manusia yang baik. Menurut degang dalam Zein (2016) pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa, dengan demikian secara implisit dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan sebuah metode untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Namun pemilihan, penetapan dan pengembangan harus didasarkan pada kondisi kondisi pembelajaran yang ada.⁴⁴

Terdapat beberapa pemahaman mengenai pembelajaran, diantaranya adalah sebagai: 1) interaksi kegiatan belajar mengajar, 2) kegiatan mengajar, 3) pembelajaran sebagai suatu sistem, 4) pembelajaran

⁴³ Sutarti and Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, 5.

⁴⁴ Muh. Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol 5, No 2 (2016), 276.

identik dengan pendidikan. Sedangkan secara terminologi pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang mencakup banyak aspek yang salah satu diantaranya merupakan perencanaan pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Maka, dalam pelaksanaan pembelajaran guru atau dosen selaku pembimbing berperan penting dalam mentransferkan dan menyampaikan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan, begitu pula siswa selaku penima ilmu yang membutuhkan informasi atau pesan yang harus dipelajari berupa materi ajar dari guru/dosen untuk kemudian dipelajari, dihayati, dipahami dan diamalkan sebagai bekal dalam menyelesaikan pendidikannya.⁴⁵

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pengembangan merupakan suatu upaya memperbaiki atau membuat suatu produk. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selaku pembimbing yang dapat mengarahkan dan membantu peserta didiknya untuk mendapatkan pengalaman belajar.⁴⁶ Dalam proses pembelajaran subyek belajar bukan diajarkan akan tetapi dibelajarkan. Sehingga melalui kegiatan pembelajaran dapat terjadi suatu perubahan perilaku yang relative tetap yang merupakan hasil dari praktik yang dilakukan secara berulang. Sehingga dalam pembelajaran pembelajar atau peserta didik menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁷

⁴⁵ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 1 (2016), 35.

⁴⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

⁴⁷ Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

Maka, pengembangan pembelajaran merupakan suatu upaya perencanaan yang disusun untuk dapat mengamati berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, untuk kemudian menyusun sebuah solusi sebagai upaya menyelesaikan permasalahan tersebut melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dan uji coba, serta memberikan umpan baik untuk dapat melihat bagaimana hasilnya.⁴⁸

Menurut Twelker, Urbach dan Buck dalam Warsita (2013) pengembangan pembelajaran merupakan suatu cara yang telah tersistem dengan baik untuk dapat melihat serta menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Berangkat dari permasalahan tersebut, kemudian dilakukanlah sebuah pengembangan dan dilanjutkan dengan mengevaluasi bahan dan strategi belajar yang telah disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁹ Pengembangan pembelajaran juga dimaknai sebagai sebuah tahapan yang telah tersistem yang meliputi analisa serta pengamatan terhadap suatu permasalahan yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan bahan dan strategi yang digunakan pada saat mengajar, agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Pengembangan pembelajaran juga dimaknai sebagai suatu proses mendesain pembelajaran secara sistematis dan logis dalam rangka menetapkan segala hal yang akan dilaksanakan pada proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan kompetensi dan

⁴⁸ *Ibid*, 96.

⁴⁹ Bambang Warsita, "Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran," *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1, No. 2 (2013): 80.

potensi yang dimiliki peserta didik.⁵⁰ Mengacu pada beberapa penjelasan telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk dapat menghasilkan suatu sistem dalam sebuah pembelajaran.

3. Model Pengembangan Pembelajaran

Joyce dan Weil dalam Rusman (2013) Memaparkan pengertian mengenai model pembelajaran yakni suatu susunan Pola atau rencana yang akan digunakan untuk membuat suatu Perencanaan pembelajaran atau kurikulum Yang nantinya dapat diterapkan dalam waktu yang lama atau periode yang panjang. Pengembangan model pembelajaran meliputi rancangan terkait bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan pada saat pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, maupun dilakukan di lingkungan belajar lainnya. Sedangkan Arends dalam Rusman (2013) memaparkan bahwa Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dipilih untuk dipergunakan dalam suatu proses pembelajaran yang didalamnya meliputi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bagaimana tahapan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan bagaimana situasi lingkungan dalam pembelajaran tersebut serta terkait dengan pengelolaan kelas dalam suatu pembelajaran.⁵¹

Joyce memaparkan bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*” yang berarti bahwa

⁵⁰ Hamdan Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125.

⁵¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2nd ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 15.

setiap model mengarahkan kita dalam merancang suatu pembelajaran sebagai upaya membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran berfungsi sebagai suatu pedoman bagi Seorang pendidik selaku perancang pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tingkat kemampuan peserta didik, serta tujuan yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Namun pada pelaksanaannya di lapangan banyak ditemukan pendidik yang kurang memperhatikan model pembelajaran yang digunakannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, hal ini tentu berpengaruh pada kualitas pembelajaran.⁵²

Secara tegas Trianto (2007) memaparkan pengertian mengenai model pembelajaran, yakni merupakan suatu kerangka konseptual yang dapat melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Selain itu model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran (pendidik) dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁵³ Pembelajaran yang baik merupakan suatu proses yang dapat memperhatikan rencana dan pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik harus dapat memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran disertai

⁵² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 18.

⁵³ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif* (Surabaya: Pustaka Ilmu, 2007), 5.

dengan tujuan yang hendak dicapai peserta didik (hasil pembelajaran). Dengan demikian, perencanaan dan persiapan materi yang matang tidak dapat terlepas dari metode dan model yang digunakan pendidik selaku *instruksional learning designer*.

Terdapat beberapa macam model pengembangan yang dapat digunakan seorang pendidik dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, salah satu diantaranya adalah model pengembangan ADDIE. Model pembelajaran ADDIE merupakan akronim dari *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Konsep dasar dari model ini adalah untuk membangun kinerja dasar dalam pembelajaran melalui konsep pengembangan sebuah desain produk pembelajaran.⁵⁴ Model pengembangan ADDIE merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh dua pakar yang berpengaruh, yakni Reiser dan Molenda.

Model pengembangan ADDIE identik dengan pengembangan sistem pembelajaran sehingga proses pengembangannya berjalan secara sistematis dan interaktif, serta berada pada hasil evaluasi di setiap tahapan yang digunakan dalam pengembangan berikutnya. Dengan demikian, dalam model pengembangan ADDIE, hasil akhir dari suatu tahap termasuk produk awal bagi tahap selanjutnya. Terdapat beberapa karakteristik pengembangan model ADDIE diantaranya adalah:

1. Suatu proses yang terorganisir dalam mengaplikasikan bahan-bahan pembelajaran yang telah disediakan.

⁵⁴ Hamzah Amir, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development): Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 33.

2. Menggunakan pendekatan produk serta langkah-langkah yang interaktif dan sistematis.
3. Dapat mengembangkan bahan pembelajaran pada ranah verbal, intelektual keterampilan dan psikomotor.
4. Memberikan kesempatan kepada pengembang dan penghasil produk yang memiliki kualitas baik untuk dapat bekerjasama dengan para ahli isi dan media dalam mendesain pembelajaran.⁵⁵

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Kata pembelajaran dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal sebagai *Ta'lim* yang berarti mengajar, mendidik atau melatih.⁵⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembelajaran berasal dari bahan ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang yang agar diketahui atau diturut. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan yang dapat menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran mengandung arti bahwa setiap kegiatan yang dirancang dapat membantu seseorang untuk dapat mempelajari suatu kemampuan yang dinilai baru.

Pada proses awal pembelajaran seorang pendidik diminta untuk dapat mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didiknya, yang meliputi: Kemampuan dasar, latar belakang ekonomi, motivasi, latar belakang akademis, dan lain sebagainya. Maka, dalam hal ini seorang

⁵⁵ Ika Wahyu Nurdiana, Abdulloh Hamid, and Winarto Eka Wahyudi, "Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Surah Al-Zalzalah Pada Media E-Learning Berbasis Edmodo," *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1 (2021): 141.

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 20.

pendidik harus memiliki kesiapan untuk dapat mengenali karakteristik yang ada pada setiap peserta didiknya, karena nantinya akan menjadi modal utama seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajarnya berada dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya agar dapat terjadi suatu proses dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan kepercayaan dan sikap peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses untuk dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik.⁵⁷

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil dari praktek yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan, yang dimaksud dengan subjek belajar di sini adalah pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Subjek pembelajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah untuk kemudian menyimpulkan suatu masalah tersebut. Karena kata pembelajar tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar, maka sebagai objek dari pembelajaran

⁵⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 8.

peserta didik harus memiliki tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar.⁵⁸

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses mengajar, membimbing, melatih dan belajar yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan fasih dalam membacanya, serta agar peserta didik dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bernilai pahala karena berhubungan langsung dengan Allah SWT. Selain bernilai pahala, dengan membacanya manusia juga akan dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang sangat menakjubkan, karena Al-Qur'an bukan hanya dimaknai sebagai kitab suci umat Islam, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai sumber pertama dan mendasar bagi hukum-hukum syariat Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Islam dalam seluruh bidang kehidupan, diantaranya adalah aqidah, ibadah, muamalah, pendidikan, ekonomi, sosial, serta urusan kehidupan lainnya. Dengan demikian setiap umat muslim diwajibkan untuk dapat mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Alaq 1-5, yang berbunyi:

⁵⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 18.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa dalam mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur’an, tidak terlepas dari landasan pembelajaran Al-Qur’an yang telah diatur oleh Allah SWT. Bahkan dalam membacanya pun harus sesuai dengan kaidah tajwid secara sistematis, sehingga kita dapat membaca dan mengajarkan Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.⁵⁹

2. Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Qur’an

Untuk dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal dibutuhkan beberapa komponen yang dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Komponen-Komponen pembelajaran tersebut diantaranya adalah:⁶⁰

⁵⁹ Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Jakarta: Sukses Pulishing, 2012).

⁶⁰ Fahrudin, “Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi’ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015.” (Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 18.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang merupakan komponen utama yang harus ditetapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan. Maka, penting bagi seorang pendidik untuk menentukan tujuan dari pembelajarannya sebelum seluruh proses belajar mengajar dapat dilaksanakan.

b. Bahan Pembelajaran (Materi)

Bahan pembelajaran atau materi merupakan substansi yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hendaknya bahan ajar disesuaikan dengan kondisi tingkatan santri yang akan menerima pembelajaran yang disampaikan (d disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri).

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum seluruh kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh seorang Pendidik untuk dapat mengimplementasikan pembelajarannya kepada peserta didik.

d. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaannya bervariasi, disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Terdapat dua macam alat pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya adalah: Alat Material, berupa: papan tulis, video, gambar dan lain sebagainya.

dan Alat Non Material berupa nasehat, larangan, perintah dan lain sebagainya.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana materi yang telah disampaikan kepada santri menggunakan metode tertentu. Dan untuk mengetahui samapi mana tujuan yang telah dirumuskan tercapai.⁶¹

f. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ditempuh melalui tiga langkah, yakni: Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi⁶²

- 1) Perencanaan Pembelajaran dilakukan untuk dapat memproyeksikan (memperkirakan) tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, diantaranya adalah:
 - a) Kata-kata pendahuluan yang dilakukan untuk menarik minat dan perhatian santri.
 - b) Memulai pembelajaran dengan membaca *basmallah* secara bersama-sama dengan suara yang nyaring.
 - c) Guru mengadakan apersepsi dan *pre-test*. Apersepsi dilakukan untuk menyegarkan ingatan santri dan menghubungkannya

⁶¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995), 136.

⁶² Chabib Thoah, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 36.

dengan materi selanjutnya. Sedangkan pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menguasai materi.

- d) Guru menggunakan metode yang sesuai dan sistematis, sehingga dapat menarik minat santri.
- e) Dalam mengajarkan Al-Qura'an diperlukan beberapa kali pengulangan sampai santri dapat membaca dengan lancar. Maka, bacaan-bacaan yang salah harus segera diperbaiki oleh guru.
- f) Sebagai penutup guru dianjurkan untuk memberikan nasihat secara singkat sebelum kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* secara bersama-sama.

3) Evaluasi Pembelajaran⁶³

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran. Terdapat empat jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

- a) Evaluasi penempatan, yakni tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai. Sehingga santri dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- b) Evaluasi formatif, yakni evaluasi yang dilaksanakan diakhir pembelajaran setiap pertemuan
- c) Evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian santri terhadap bahan pembelajaran yang

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 141.

telah diajarkan, yang bertujuan untuk menentukan kenaikan tingkat dan kelulusan santri.

- d) Evaluasi diagnostik, yakni evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi santri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator merupakan suatu yang menunjukkan kemampuan seseorang mengenai tingkat penguasaannya. Kehadiran indikator dapat mengukur pengetahuan, nilai, sikap, kecakapan, serta keterampilan yang ditunjukkan sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan adanya perubahan yang diukur dan diamati. Indikator juga dapat diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan mahasiswa yang dapat dilihat oleh dosen atau tutor yang menunjukkan bahwa dirinya telah belajar untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara mandiri.⁶⁴ Penulis akan memaparkan uraian mengenai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an.

Lancar ialah kencang, tidak terputus-putus, fasih, cepat dan tidak tersangkut-sangkut dalam membaca. Dengan demikian indikator lancar dalam membaca Al-Qur'an ialah fasih dan tidak terputus-putus pada saat membaca Al-Qur'an.

⁶⁴ Sumiati and Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2012), 191.

b. Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an

Yakni sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ghorib dalam Al-Qur'an. Dengan demikian dalam pengucapan setiap huruf (*makharijul huruf*) beserta sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya diucapkan. Dalam hal ini, ilmu tajwid berguna untuk dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dan memelihara lisan dari kesalahan membaca. Berikut beberapa hal yang dibahas dalam ilmu tajwid, diantaranya adalah:

- 1) *Makhariju al Huruf* (tempat keluarnya huruf)
- 2) *Sifatu al Huruf* (sifat-sifat huruf)
- 3) *Ahkaamu al Huruf* (hukum-hukum huruf)
- 4) *Ahkaamu al waqi wa al ibtida'i* (hukum waqaf dan ibtida')⁶⁵

Adapun hukum dari membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain* (kewajiban pribadi). Dengan demikian, sebagai seorang muslim yang taat, wajib bagi kita untuk menjaga dan memelihara kesucian, kemurnian dan kehormatan Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) terdapat indikator-indikator kelulusan bagi mahasiswa yang mengikuti ujian *Pre-Test* maupun *Post Test*. Berikut indikator kelulusan Ujian Baca Al-Qur'an dan Keagamaan Praktis Mahasiswa yang diadakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, diantaranya adalah:

⁶⁵ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *MASDAR: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 2 (2020): 148-149.

No	Indikator	Nilai Interval	Kriteria
1	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an / Menghafal Juz Amma dengan lancar sekali • Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf Tepat dan Bagus • Pertanyaan Ilmu Tajwid bisa menjawab semua • Bisa mencontohkan bacaan Ghorib 	91 - 100	Lulus
2	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an / Menghafal Juz Amma dengan lancar • Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf Tepat dan Bagus • Pertanyaan Ilmu Tajwid (sedang) • Bisa mencontohkan bacaan Ghorib 	81 - 90	Lulus
3	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an / Menghafal Juz Amma (biasa) • Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf (biasa) • Pertanyaan Ilmu Tajwid (tidak bisa) • Bacaan Ghorib (tidak bisa) 	71 - 80	Lulus
4	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an / Menghafal Juz Amma (tidak lancar) • Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf (banyak keliru) • Pertanyaan Ilmu Tajwid (tidak bisa) Bacaan Ghorib (tidak bisa) 	Kurang dari 70	Tidak Lulus

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid & ghorib) menjadi komponen utama dari kelulusan mahasiswa saat mengikuti ujian baca Al-Qur'an, sementara komponen lainnya adalah sebagai nilai penunjang.⁶⁶

c. Kesesuaian Membaca dengan makhrajnya

Sebelum seseorang membaca Al-Qur'an, sebaiknya ia terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf terlebih dahulu, sebagaimana terdapat dalam kaidah ilmu tajwid. *Makharijul huruf* ialah membaca sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

Mahdali dalam Humam (2022) dijelaskan bahwa tempat keluarnya huruf meliputi:

- 1) *Al-Halq* (tenggorokan), yang meliputi: Pangkal tenggorokan (هـ dan ل), tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ).
- 2) *Al-Lisan* (lidah) yang meliputi: Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي ج dan ش), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن) ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر) punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت د dan ط) ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز س dan ص) dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ ث).

⁶⁶ Dokumentasi Lembaga Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

- 3) *Asy-Syafatain* (bibir) yang meliputi: Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (م dan ب), bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و).
- 4) *Al-Jauf* (rongga mulut) yang meliputi: semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu.
- 5) *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung) yang meliputi: Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa'kan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim yang di ikhfa'kan pada ba'.⁶⁷

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Aquami (2017) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut pemaparan mengenai dua faktor tersebut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa berupa keadaan atau kondisi jasmani dan rohaninya yang terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek Fisiologis (bersifat jasmaniah)

Aspek Fisiologis ialah kondisi organ-organ khusus seseorang, seperti kesehatan indra penglihatan dan indra pendengaran. Kedua indra tersebut merupakan dua diantara panca

⁶⁷ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", 149.

indra yang sangat berperan penting dalam menyerap informasi yang didapatkan mahasiswa. Sehingga kendala yang berasal dari kedua indra tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an, karena dapat berakibat pada terhambatnya informasi yang akan diterima mahasiswa pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.⁶⁸

2. Aspek Psikologis (bersifat *rohaniah*)

Menurut Aquami dalam Slamet (2017) memaparkan bahwa dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya”, faktor internal yang dapat mempengaruhi mahasiswa pada aspek psikologi meliputi:⁶⁹

a. **Inteligensi**

Inteligensi atau kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dalam jiwa manusia. Inteligensi dapat dilihat dari mampu tidaknya seseorang dalam berbuat dan bertindak.

Inteligensi mahasiswa dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1) Cepat menangkap pelajaran
- 2) Mampu tahan lama dalam memusatkan perhatiannya pada pembelajaran dan kegiatan
- 3) Kuatnya rasa ingin tahu dan munculnya inisiatif

⁶⁸ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 133.

⁶⁹ Aquami, “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang,” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1 (2017): 81.

4) Cepat memahami prinsip dan pengertian

Intelegensi atau kecerdasan sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, karena tingginya intelegensi seseorang mampu membantu dirinya untuk lebih cepat menerima informasi mengenai pembelajaran yang disampaikan, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.⁷⁰

b. Bakat

Bakat merupakan suatu kualitas yang dimiliki individu yang dapat menunjukkan perbedaan antara individu dengan individu lainnya dalam suatu bidang tertentu. Dalam hal ini, bakat dapat menunjukkan perbedaan tingkatan antara mahasiswa satu dengan yang lainnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Minat

Minat menjadi salah satu yang sangat berpengaruh terhadap proses sampainya pembelajaran. Karena apabila mahasiswa memiliki minat dalam membaca Al-Qur'an, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh. Begitu pula sebaliknya, apabila pembelajaran Al-Qur'an tidak diminati oleh mahasiswa, maka ia tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.⁷¹

⁷⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 15.

⁷¹ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 46.

d. Motivasi

Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan yang dikehendaki. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses, maka motivasi juga berperan penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Motivasi tidak hanya hadir dari dalam diri mahasiswa saja, akan tetapi juga dapat dihadirkan oleh dosen atau orang tua, sehingga timbul dorongan dan hasrat untuk mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian motivasi dapat dimaknai sebagai perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* atau tanggapan atas adanya tujuan yang hendak dicapai.⁷²

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar mahasiswa)

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar mahasiswa yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Secara umum faktor eksternal terdiri dari dua macam, diantaranya: Lingkungan Sosial dan Lingkungan Non Sosial.

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi mahasiswa, diantaranya terdiri dari: orang tua dan keluarga, sifat orang tua, ketenangan keluarga, praktik pengelolaan keluarga serta letaknya geografis rumah secara langsung dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap proses belajar

⁷² *Ibid*, 76.

mahasiswa.⁷³ Lingkungan sosial lainnya terdiri dari Dosen atau Tutor, metode pembelajaran, teman dan lingkungan masyarakat. Dosen merupakan seorang tenaga profesional yang dapat membantu mahasiswanya untuk merencanakan, menganalisa serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, hendaknya seorang dosen memiliki cita-cita yang tinggi, berkepribadian yang kuat, berpendidikan luas serta tegar dan berperikemanusiaan yang mendalam.

Selain itu, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an haruslah menyenangkan, mengingat proses belajar membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang cukup sulit bagi mahasiswa, apalagi jika tidak ditemukan penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Maka, ketiadaan metode pembelajaran yang tepat secara tidak langsung dapat menghambat kemajuan prestasi belajar mahasiswa.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan di luar sekolah yang dapat di artikan sebagai lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari mahasiswa, sehingga peran lingkungan masyarakat ikut serta dalam meningkatkan

⁷³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 136.

prestasi di bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an.

2. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial merupakan lingkungan sekitar mahasiswa berupa benda fisik, seperti: gedung sekolah, rumah mahasiswa, letak geografis, alat-alat belajar, keadaan cuaca serta waktu belajar.⁷⁴ Keseluruhan ini dipandang turut berpengaruh dalam menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Misalnya: rumah yang sempit dan berantakan atau lingkungan perkampungan yang terlalu padat sehingga tidak memiliki sarana belajar, secara tidak langsung berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai mahasiswa. Sehingga perlu bagi kita memerhatikan lingkungan sekitar agar dapat menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an.

5. Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran merupakan salah satu dari seperangkat strategi yang digunakan untuk dapat mencapai suatu tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, penting bagi seorang pendidik untuk dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode menjadi sebuah alat yang digunakan seorang pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga pemilihan metode yang

⁷⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 149.

tepat secara tidak langsung dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.⁷⁵

Maka, metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu sistem atau pedoman yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dalam suatu lembaga pendidikan dengan tujuan tertentu.⁷⁶ Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan tujuan dari penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk:

- a. Membekali pendidik agar dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.
- b. Membekali pendidik agar dapat membimbing peserta didiknya dengan baik dan benar, baik dalam pemahaman mengenai ilmu tajwid, pelafalannya maupun *makhorijul hurufnya* (tempat keluarnya huruf hijaiyah).
- c. Memberikan arahan dan gambaran bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

Tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk ikut menata kehidupan semesta, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah: 16 yang berbunyi:

⁷⁵ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 (2013): 155.

⁷⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Gema Insani, 2003), 43.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:

*“Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus”.*⁷⁷

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pembelajaran Al-Qur’an erat kaitannya dengan kehidupan manusia di dunia dan sebagai bekal bagi kehidupan di akhirat kelak, setelah kehidupan di dunia. Sebab dengan mempelajari, membaca dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur’an dapat memberikan kemudahan, kelancaran, kesejahteraan serta kebahagiaan dari Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

6. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur’an

Untuk dapat memudahkan kita dalam mempelajari dan membaca Al-Qur’an dibutuhkan suatu metode yang dapat digunakan pada saat pembelajaran Al-Qur’an berlangsung. Berikut beberapa macam metode pembelajaran Al-Qur’an yang berkembang di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Metode Iqro’

⁷⁷ Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemah*.

Iqro' merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang dalam pengajarannya tidak menggunakan lagu, namun lebih kepada penerapan kaidah bacaan yang baik dan benar, serta tidak dengan dimaknai atau diuraikan.⁷⁸ Metode ini disusun oleh KH, As'ad Humam yang berasal dari kota gede Yogyakarta dan kemudian metode ini dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid Musholla). Sejak saat itu, metode *Iqro* semakin berkembang terutama setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan metode *Iqro'* sebagai program utama perjuangannya dalam membangun TK Al-Qur'an.⁷⁹

Dalam pembelajarannya metode *iqro* menerapkan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dimana guru berperan sebagai penyimak, bukan sebagai penuntun. Hal ini menjadi kelebihan dari metode ini, sehingga santri dapat lebih mudah dan cepat dalam membaca.⁸⁰

2. Metode Ummi

Ummi merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang pada pelaksanaannya menggunakan peraga yang terdiri dari 3 jilid buku dengan tingkat kesulitan masing-masing. Dilanjutkan dengan buku Tajwid, Ghorib dan Al-Qur'an serta materi hafalan surat-surat pendek. Pembelajaran bagi usia dewasa dipersingkat dan dipadatkan secara materi, agar lebih mudah, efektif dan cepat untuk menuju pembelajaran

⁷⁸ Muhammad Adres, Prawira Negara, and Esty Puri Utami, "Penerapan Metode *Iqro* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Kampung Lebak Kaum Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 24, (November, 2021), 101.

⁷⁹ Ida Vera Sophya and Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an," *Elementary*, Vol. 2, No. 2 (2014): 340.

⁸⁰ Ida Vera Sophya and Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an," *Elementary*, Vol. 2, No. 2 (2014): 340.

Al-Qur'an.⁸¹ Terdapat tujuh tahapan atau langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, diantaranya adalah:

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan tahap awal dari pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Tahap ini merupakan pengondisian para siswa untuk siap belajar. Dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an secara bersama-sama.

b. Apersepsi

Apersepsi merupakan Pengulangan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, yang kemudian dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan di hari tersebut.

c. Penanaman Konsep

Penanaman konsep merupakan proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan di hari tersebut.

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan Proses memahami peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk dapat menyebutkan contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

⁸¹ Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2017): 160.

e. Latihan / Keterampilan

Keterampilan atau latihan merupakan proses melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang ulang latihan dan contoh yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kualitas serta kemampuan bacaan peserta didik satu persatu.

g. Penutup

Penutup merupakan pengkondisian peserta didik yang dilanjutkan dengan membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam dari ustadz atau ustazah.⁸²

3. Metode Griya Al-Qur'an

Griya Al-Qur'an merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang sejak awal didirikannya telah mengusung konsep pembelajaran Al-Qur'an khusus untuk usia dewasa. Salah satu misi dari didirikannya Griya Al-Qur'an adalah sebagai penyelenggara kegiatan dakwah dan pembelajaran Al-Qur'an serta melaksanakan seluruh aspek kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menerapkan manajemen modern, sehingga nantinya dapat mencetak SDM yang berkualitas yang berkompentensi tinggi dan berkarakter dasar Aqidahnya lurus, ibadahnya

⁸² LA Rajab and Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), 35-37.

benar dan berakhlak shalih dengan dasar penguasaan pada Al-Qur'an, ilmu-ilmu keislaman serta ilmu ilmu aktual.⁸³

4. Metode Tilawati

Tilawati merupakan model pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan teknik klasikal baca simak secara seimbang. Prinsip yang dimiliki metode ini adalah praktis dalam pengajarannya, iramanya menggunakan lagu rost, pengajarannya menggunakan alat peraga secara klasikal dengan menggabungkan teknis pengajaran individual. Penggunaan teknik klasikal individual dalam metode tilawati adalah untuk membiasakan bacaan santri dan memudahkan santri dalam pemahaman materi dan penguasaan lagu Rost, sehingga santri dapat lebih lancar dalam membaca.⁸⁴

5. Metode Al-Barqy

Al-Barqy dalam Bahasa Arab berarti kilat. Dengan demikian model pembelajaran ini diharapkan mampu mengantarkan peserta didiknya secara kilat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸⁵ ciri khas dari metode Al-Barqy adalah mudah, cepat, dan anti lupa (memungkinkan santri untuk belajar sendiri). Keunggulan dari metode ini adalah santri dapat menggunakan sistem 8 jam , yakni bisa membaca dan menulis hanya dalam waktu 8 jam. Selain itu, keunggulan

⁸³ Khoirul Huda, "Pengembangan Bahan Ajar 'Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Griya Al-Qur'an Surabaya", 2-3.

⁸⁴ Luthfi Fahrudin, "Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015," (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 25.

⁸⁵ Irma Nopianti and Khambali, "Implementasi Metode Al-Barqy Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Di Majelis Taklim As-Sakinah MTKD Cibeunying Kaler Kota Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Vol. 2, No. 1 (2022), 7–12.

dari metode ini adalah praktis dan dapat digunakan segala umur, namun bagi anak-anak dianjurkan untuk tidak menggunakan patokan waktu dalam belajar. Maka dari itu, guru harus dapat menyesuaikan target atau tujuan pembelajaran dengan daya tahan santri.⁸⁶

Terdapat 4 langkah yang digunakan dalam metode Al-Barqy, diantaranya adalah:

1. Guru meminta peserta didik untuk melafalkan kata kunci seperti: ADA RAJA – MAHA KAYA- KATA WANA. Kemudian dilanjutkan oleh Guru dengan membacakan kata kunci dengan cara dinyanyikan, dilanjutkan dengan diikuti oleh peserta didik.
2. Setelah peserta didik mampu melafalkan kata kunci, guru menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis dengan lancar sambil menyanyikannya.
3. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan kata kunci dengan huruf hijaiyah dengan cara menuliskannya secara langsung atau guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang dituliskannya secara berulang.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca huruf yang ditunjuknya secara acak (tidak teraktur).⁸⁷

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat merasakan mudahnya belajar mengaji. Dengan slogan anti lupa yang

⁸⁶ Muhiyatul Huliyah, "Metode Al-Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences," *Geneologi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No.1 (2016), 25.

⁸⁷ *Ibid*, 26.

dimiliki metode Al-Barqy menjadikan metode ini efektif dan efisien dalam pengajarannya.

C. Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Al-Kamāl

Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap pendidik senantiasa dihadapkan pada pertanyaan mengenai metode yang digunakan untuk dapat membantu peserta didiknya untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kehadiran metode dalam pelaksanaan pembelajaran mempengaruhi efektifitas dan efisiensi dari materi yang disampaikan, karena penguasaan materi saja tidaklah cukup, perlu adanya metode pembelajaran yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Maka, seorang pendidik harus pandai dalam memilih metode yang tepat sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.⁸⁸

Metode dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *Method* yang berarti cara. Sedangkan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *metha* yang berarti melewati atau melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut J. R David dalam Abdul Majid metode merupakan “*a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu)”.⁸⁹ Sedangkan dalam KBBI metode mengandung dua arti, *Pertama*: cara teratur yang digunakan untuk dapat melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. *Kedua*: suatu cara kerja bersistem untuk dapat mempermudah pelaksanaan suatu tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu

⁸⁸ Suherma, “Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *Multimedia Development Life Cycle*,” *ILKOM: Jurnal Ilmiah*, Vol. 11, No. 2 (2019): 95.

⁸⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 21.

alat yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pada saat menyampaikan materi.

Pemilihan metode yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, begitu pula sebaliknya apabila seorang pendidik kurang tepat dalam memilih metode atau bahkan tidak menggunakan metode dalam pelaksanaan pembelajarannya, memahami suatu materi yang mudah akan terasa lebih sulit bahkan dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode tidak hanya dibutuhkan dan diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi juga dibutuhkan dalam mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu keagamaan. Berangkat dari berbagai permasalahan yang di hadapi mahasiswa/mahasantri di lingkungan perguruan tinggi berbasis Islam, hadir sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk dapat menyempurnakan bacaan Al-Qur'an mahasiswa yang nantinya diharapkan dapat mempermudah tutor atau dosen dalam mengajarkan Al-Qur'an dan mempermudah mahasiswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan. Metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut merupakan metode Al-Kamāl.

1. Pengertian Metode Al-Kamāl

Secara etimologi Al-Kamāl berasal dari akar kata كَمَلَ - يَكْمُلُ - كَمَالٌ yang berarti menyempurnakan. Sedangkan secara terminologi Al-Kamāl berarti mengusahakan agar menjadi sempurna (tidak kurang suatu apapun) dan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.⁹⁰ Dengan demikian, Al-Kamāl merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dihadirkan untuk

⁹⁰ "KBBI."

dapat menyempurnakan bacaan Al-Qur'an mahasiswa/mahasantri di lingkungan perguruan tinggi berbasis Islam. Tujuan dari dikembangkannya metode ini adalah untuk dapat membantu dan mempermudah mahasiswa dalam upaya penyempurnaan bacaan Al-Qur'annya dalam waktu yang cukup singkat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Metode Al-Kamāl merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an berupa bahan ajar cetak berbentuk buku tahsin yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Buku tahsin metode Al-Kamāl ini nantinya dapat dipelajari mahasiswa sebelum pelaksanaan *Pre-Test* dan selama pelaksanaan pembinaan sebanyak 20 tatap muka bersama tutor untuk kemudian mengikuti ujian remidi pada periode selanjutnya. Materi yang akan diujikan dalam ujian baca Al-Qur'an dan keagamaan praktis yang diadakan oleh Pusat Mah'ad Al-Jami'ah pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) terdiri dari beberapa komponen, diantaranya adalah Baca Al-Qur'an, Hafalan Surat Pendek (An-Naas s.d Ad- Dhuha), Hafalan Do'a Harian, dan Praktik Ibadah (Tayamum, Wudlu, Shalat jenazah, Sujud Sahwi, Sujud Tilawah dan Praktik Ibadah lainnya).

Dari beberapa komponen yang akan diujikan tersebut, baca Al-Qur'an menjadi komponen utama dari kelulusan mahasiswa pada ujian baca Al-Qur'an dan keagamaan praktis. Sedangkan komponen lainnya merupakan komponen penunjang, maka apabila komponen utama dinyatakan tidak lulus, komponen penunjang lainnya juga dianggap tidak lulus. Dengan demikian dibutuhkan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an

yang dapat menunjang tercapainya komponen utama, yakni kemampuan baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Salah satu metode nantinya dapat digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa adalah metode Al-Kamāl.

Metode Al-Kamāl hadir sebagai salah satu metode membaca Al-Qur'an yang sejak awal disusunnya metode ini bertujuan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an yang telah disesuaikan dengan usia dan kebutuhan mahasiswa. Sehingga pada praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an metode Al-Kamāl tidak dimulai dari materi yang paling dasar, akan tetapi langsung kepada pemahaman dan penguatan materi mengenai kaidah ilmu tajwid.

2. Petunjuk Pelaksanaan Metode Al-Kamāl

Terdapat beberapa petunjuk umum dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Al-Kamāl sebagai upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa, diantaranya adalah:

- a. Buku tahsin metode Al-Kamāl merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun khusus untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an mahasiswa. Metode ini terdiri dari 2 jilid yang masing-masing jilid terdiri dari 40 halaman.
- b. Setiap jilid dalam metode Al-Kamāl terdapat penjelasan mengenai pokok bahasan dan pemahaman, pada jilid 1 terdapat berbagai pengenalan tanda baca yang ada dalam Al-Qur'an, sedangkan pada jilid 2 berisi pendalaman mengenai kaidah hukum tajwid yang wajib untuk dipelajari oleh seluruh mahasiswa.

- c. Setiap kelas terdiri dari 15-30 mahasiswa bersama 1 tutor pembimbing dengan durasi 90 menit.
- d. Pada jilid 1, tutor mengajar dengan klasikal individual atau yang dikenal dengan istilah baca simak (mahasiswa membaca, tutor menyimak dan mengoreksi bacaan apabila ditemukan kesalahan).
- e. Sedangkan pada jilid 2, tutor mengawali pembelajaran dengan menjelaskan pokok bahasan terlebih dahulu, sebelum kemudian mahasiswa melaksanakan baca simak secara bergantian.
- f. Sebelum melaksanakan pembelajaran, setiap mahasiswa harus mengikuti *Pre-Test* bersama tutor untuk dapat mengetahui kemampuannya dan jilid yang harus digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.
- g. Setiap mahasiswa diharuskan untuk melalui setiap tahapan pada setiap jilid sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- h. Mahasiswa diperbolehkan untuk melanjutkan ke jilid selanjutnya, apabila telah benar-benar menguasai dengan baik, lancar pada saat membaca dan tidak ditemukan kesalahan, termasuk pada saat membaca latihan yang ada di akhir halaman di setiap jilidnya.
- i. Bagi mahasiswa yang sudah bisa membaca dengan baik dan benar, serta telah dapat menyebutkan kaidah tajwidnya secara sempurna, maka diperkenankan untuk melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an dan mengikuti Tes Remidi baca Al-Qur'an dan keagamaan praktis pada periode tersebut.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Al-Kamāl

Setelah memahami petunjuk umum dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Al-Kamāl, selanjutnya peneliti akan memaparkan tahapan atau langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pelaksanaan metode Al-Kamāl dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah:

a. Pembukaan

Setelah seluruh mahasiswa berkumpul untuk melaksanakan pembinaan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan doa pembuka yang dipimpin oleh tutor dan diikuti secara bersama-sama oleh seluruh mahasiswa.

b. Absensi

Tutor membacakan daftar hadir untuk mengetahui jumlah kehadiran mahasiswa yang mengikuti pembinaan. Absensi dapat dilakukan diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.

c. Apersepsi

Pada tahap ini, tutor mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian mengaitkan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya. Tutor dapat mengambil beberapa point penting yang ada pada materi sebelumnya. Apersepsi dihadirkan untuk dapat memberikan dasar awal untuk dapat mempelajari materi baru yang akan disampaikan oleh tutor.

d. Pemahaman Konsep

Setelah melakukan penanaman konsep, dilanjutkan dengan membaca beberapa contoh yang ada dalam buku tahsin dan mencari ayat-ayat yang relevan dengan materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Hal ini bertujuan untuk lebih memahami mahasiswa terhadap konsep yang telah disampaikan oleh tutor. Dilanjutkan dengan menyimak dan menirukan bacaan yang disampaikan tutor.

e. Penanaman Konsep

Penanaman konsep merupakan penyampaian materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut (pokok bahasan). Mulanya tutor menjelaskan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut (disarankan tutor menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga)

f. Latihan

Pada tahap latihan, tutor menggunakan pendekatan klasikal baca simak, yakni mahasiswa membaca materi baru sesuai dengan jilidnya masing-masing secara bergantian dan tutor menyimak bacaan mahasiswa.

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah tutor menyimak bacaan mahasiswa. Pada tahap ini, tutor diperkenankan untuk dapat menyampaikan koreksinya apabila ditemukan kesalahan pada saat mahasiswa melafalkan bacaannya.

h. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, tutor dianjurkan untuk menyampaikan ulang materi yang sudah di bahas pada awal pembelajaran secara lebih ringkas. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa. Dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Dalam pelaksanaan metode Al-Kamāl, terdapat spesifikasi metode yang digunakan, diantaranya adalah:

1) Klasikal Individual

Klasikal Individual merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan apabila dalam satu kelompok jilid dari setiap mahasiswa sama, metode ini nantinya akan digunakan bagi mahasiswa yang menggunakan jilid 2, yakni pada penguatan hukum tajid. Metode ini dapat dijalankan dengan membaca secara bersama-sama halaman yang telah ditentukan tutor, dan dilanjutkan dengan membaca secara individu.

2) Klasikal Baca Simak

Klasikal Baca Simak merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan membaca secara bersama-sama halaman yang telah ditentukan oleh tutor yang kemudian dilanjutkan dengan pola baca simak, yakni satu mahasiswa saling menyimak bacaan mahasiswa lainnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Al-Kamāl

a. Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode Al-Kamāl , diantaranya adalah:

- 1) Cocok untuk digunakan kalangan dewasa yang telah memiliki dasar pembelajaran Al-Qur'an
- 2) Cocok untuk diterapkan di lingkungan perguruan tinggi, karena fokus utama dalam pengajarannya adalah penerapan kaidah ilmu tajwid
- 3) Materi pembelajarannya yang ringkas, sehingga dapat lebih cepat melanjutkan pembelajarannya ke tahap pembelajaran Al-Qur'an
- 4) Sejak awal pembelajarannya langsung mengimplementasikan kaidah ilmu tajwid

b. Kekurangan

- 1) Tidak dapat digunakan oleh pemula
- 2) Pembelajarannya yang ringkas sehingga tidak memiliki banyak contoh latihan dalam setiap jilidnya
- 3) Pada awal pembelajarannya, harus di dampingi oleh ustad/ustadzah. Karena terdapat materi yang cukup sulit untuk dipahami apabila tanpa pendampingan ustad/ustadzah.
- 4) Tidak memfokuskan pengajarannya pada fasahah karena target pembelajarannya menyempurnakan bacaan Al-Qur'an melalui penerapan kaidah ilmu tajwid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan seluruh cara atau kegiatan dalam penelitian yang digunakan mulai dari menentukan rumusan masalah hingga membuat suatu kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Al-Kamāl adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Abdussamad (2021) memaparkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Terdapat beberapa ciri dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, diantaranya adalah: 1) Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung. 2) Manusia sebagai alat instrumen (sebagai alat pengumpul data yang utama). 3) Bersifat deskriptif. 4) Mementingkan proses, bukan hasil atau produk. 4) Analisis data bersifat induktif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu jenis pendekatan penelitian yang menggunakan paradigma ilmiah, berdasarkan teori fenomenologis untuk dapat meneliti

permasalahan-permasalahan dalam suatu kawasan dari segi latar belakang serta cara pandang obyek yang diteliti secara holistic.⁹¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan yang merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk dapat menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji efektivitas dari produk yang telah dirancang. Menurut Borg and Gall “*Research and development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products*”.⁹² Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan. Produk pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini mengandung empat pengertian pokok, diantaranya adalah:

Pertama, produk tidak hanya meliputi perangkat keras, seperti: modul, buku, teks, video, film pembelajaran atau perangkat keras lainnya. Namun juga meliputi perangkat lunak, seperti: kurikulum, evaluasi, prosedur, model pembelajaran, proses pembelajaran, dan lain-lain. *Kedua*, Produk tersebut dapat berupa produk baru atau memodifikasi produk produk yang telah ada sebelumnya. *Ketiga*, produk yang dikembangkan merupakan produk yang nantinya benar-benar dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

⁹¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 30-31.

⁹² Sri Gustiani, “Research and Development (R&D) Method As a Model Design in Educational Research and Its Alternatives,” *Holistics Journal*, Vol. 11, No. 2 (2019): 13.

dan yang *Keempat*, produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan baik secara praktis maupun keilmuan.

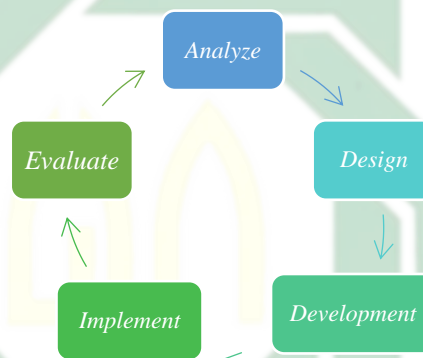
Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan untuk dapat menghasilkan suatu produk tertentu atau menyempurnakan suatu produk yang telah sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat melalui serangkaian riset dengan berbagai tahapan dan metode dalam satu siklus untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut melalui berbagai tahapan dan validasi (pengujian).

Jenis penelitian yang digunakan merupakan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah ada menjadi sebuah produk baru yang terdiri dari model pembelajaran guna memenuhi kepentingan kegiatan pendidikan dan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa.⁹³ Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar yang bersifat analisis kebutuhan yang telah melalui proses validasi (menguji), sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang valid, praktis dan efektif, agar nantinya produk bahan ajar sebagai hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi kalangan mahasiswa.

⁹³ Totong Heri, Masyitoh, and Ahmad Suryadi, "Open Access Development of Al- QUR ' AN Literacy Learning Management For Adults (Study on the Implementation of the Al-Heriyah Method for Uhamka ' s Employees)," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Vol. 5, No. 5 (2021): 19.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang efektif merupakan model yang memiliki kesesuaian antara pendekatan dengan produk yang akan dihasilkan. Dengan demikian dalam penelitian pengembangan ini model pengembangan yang akan digunakan adalah model pengembangan ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation* yang dikembangkan oleh dua pakar yang berpengaruh, yakni Reiser dan Molenda.⁹⁴ Berikut Prosedur pengembangan model ADDIE yang meliputi:



Bagan 3.1 Model Pengembangan ADDIE

Lima tahapan atau langkah tersebut dapat dilaksanakan secara prosedural dalam pengembangan model ADDIE, diantaranya adalah: *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi).

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

Kegiatan utama pada tahapan analisis adalah menganalisis kebutuhan pengembangan, syarat pengembangan, serta menganalisis kelayakan model pembelajaran baru. Analisis menjadi tahap awal kegiatan

⁹⁴ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 3, No. 1 (2019): 36.

melakukan analisis situasi dan lingkungan yang bertujuan untuk dapat memperoleh suatu produk yang akan dikembangkan. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran berawal dari masalah dalam metode pembelajaran yang telah diterapkan.⁹⁵ Pada tahap ini peneliti dapat melakukan observasi untuk mengidentifikasi kemungkinan permasalahan yang terdapat pada tempat penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian dievaluasi sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis fakta yang ditemukan pada saat pelaksanaan observasi, yakni dengan wawancara bersama tutor dan mahasiswa yang mengikuti pembinaan tahsin Al-Qur'an dan diperkuat dengan hasil tes, sehingga memunculkan ide untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang dapat digunakan pada saat pelaksanaan pembinaan. Permasalahan yang ditemukan penulis pada pelaksanaan pembinaan tahsin Al-Qur'an adalah tidak adanya metode dan bahan ajar yang digunakan tutor pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Pada pelaksanaannya tutor hanya diberikan jurnal pembelajaran (rencana pembelajaran) yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Hal demikian dianggap sebagai suatu permasalahan yang cukup krusial, karena nantinya akan sulit bagi mahasiswa untuk dapat memahami materi dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Selain waktu yang cukup singkat, penyampaian materi pembelajaran yang tidak dibarengi dengan

⁹⁵ Fitria Hidayat and Muhamad Nizar, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, Vol. 1, No. 1 (2021): 32.

penggunaan bahan ajar juga dapat menjadi kendala mahasiswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

2. Tahap *Design* merupakan suatu kegiatan merancang suatu produk sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. Berangkat dari permasalahan yang ada, penulis mencoba untuk mendesain sebuah bahan ajar berupa buku tahsin yang terdiri dari 2 jilid buku sebagai upaya menyempurnakan bacaan Al-Qur'an mahasiswa yang tujuan utama dari disusunnya bahan ajar ini adalah sebagai buku yang dapat dipelajari mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian tahsin Al-Qur'an. Dengan demikian, nantinya bahan ajar ini juga dapat digunakan sebagai alternative bahan ajar pada saat pembinaan pada Program Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Tahap *Development* merupakan tahap ketiga yang berisi penjabaran hasil pengembangan rancangan atau desain yang sebelumnya telah dibuat dan dilakukan evaluasi. Terdapat dua tujuan penting yang perlu dicapai dalam langkah pengembangan bahan ajar, diantaranya adalah:⁹⁶
 - a. Memilih bahan ajar terbaik yang akan digunakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran
 - b. Memproduksi dan merevisi bahan ajar yang akan digunakan dan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan.

Pada tahap ini penulis mencoba memproduksi sebuah bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai upaya

⁹⁶ Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model", 37.

tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bahan ajar tersebut merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an, yakni metode Al-Kamāl . Metode ini merupakan sebuah metode praktis yang pada penerapannya merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an lanjutan.

Tujuan dari disusunnya metode ini adalah sebagai upaya dalam memenuhi kompetensi utama mahasiswa dalam pelaksanaan ujian baca Al-Qur'an pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) yang meliputi: Bacaan Al-Qur'an, pemahaman kaidah ilmu tajwid dan Gharib dalam Al-Qur'an serta doa-doa sehari hari yang akan diujikan setelah pelaksanaan pembinaan. Mengingat komponen utama sangat berpengaruh pada kelulusan mahasiswa, maka disusunnya bahan ajar berupa metode baca Al-Qur'an Al-Kamāl ini merupakan salah satu langkah awal yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi kendala yang selama ini dihadapi tutor dan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah bahan ajar selesai disusun, langkah selanjutnya adalah validasi yang dilakukan oleh para ahli. Validasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para ahli secara sistematis untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen dan produk yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada tahap ini validasi dilaksanakan oleh ahli media dan ahli materi, sehingga sebelum sampai pada tahap implementasi (penerapan) media yang akan digunakan dapat dilakukan revisi terlebih dahulu sesuai saran yang diberikan oleh pihak validator.

Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa bahan ajar yang telah didesain dapat menghasilkan hasil akhir yang maksimal (sempurna).⁹⁷

Adapun yang divalidasi oleh ahli media, meliputi: (1) ukuran modul, (2) Desain cover modul, (3) Desain isi buku. Ahli media pada pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Kamāl adalah Hernik Farisia, M. Pd. I selaku dosen di fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sedangkan validasi yang dilaksanakan oleh ahli materi, meliputi: (1) Kesesuaian isi dari bahan ajar yang telah disusun dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dan (2) Kebenaran materi yang disajikan. Ahli materi pada pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Kamāl adalah Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag selaku ketua Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Tahap *Implementation* merupakan tahapan untuk mengimplementasikan atau menerapkan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan kemudian diterapkan pada situasi sebenarnya. Materi yang telah dikembangkan (bahan ajar) disampaikan sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan.

Setelah diterapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi awal untuk memberikan umpan balik pada penerapan pengembangan bahan ajar berikutnya.⁹⁸ Tujuan dari dilakukannya

implementasi ini adalah untuk:

- a. Membimbing mahasiswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

⁹⁷ I Gde Wawan Sudatha and I Made Tegeh, *Desain Multimedia Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 14.

⁹⁸ Hidayat and Nizar, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", 33.

- b. Memastikan bahwa pada akhir pembelajaran, kemampuan mahasiswa dapat meningkat setelah diterapkannya materi yang telah dikembangkan.
 - c. Menjamin dapat mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa pada saat proses pembelajaran.
5. Tahap *Evaluation* merupakan langkah akhir dari model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran yang telah diterapkan. Tahap Evaluasi dapat dilakukan dalam dua bentuk, yakni: Evaluasi Sumatif dan Evaluasi Formatif. Evaluasi Sumatif dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir secara keseluruhan (semester) yang bertujuan untuk mengukur kompetensi akhir atau tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan Evaluasi Formatif dapat dilaksanakan setiap akhir tatap muka (mingguan). Hasil dari evaluasi inilah yang nantinya dapat digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap pengembangan bahan ajar.⁹⁹

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan letak dimana penelitian akan dilaksanakan untuk dapat memperoleh informasi atau data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi dari penelitian ini berada di UIN Sunan Ampel Surabaya pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) yang diselenggarakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

⁹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

Waktu penelitian ini telah direncanakan dan dilaksanakan mulai bulan September 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 atau selama 4 bulan.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subyek yang menjelaskan dari mana data diperoleh. Dalam proses pencarian data, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sebelumnya telah diteliti, baik yang sudah dipublikasikan ataupun belum dipublikasikan. Sumber data tersebut dapat berupa buku, artikel, website, jurnal, disertasi, tesis, skripsi maupun wawancara. Selain itu untuk mendapatkan data, peneliti dapat menggunakan berbagai media lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰⁰ Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, diantaranya adalah data primer dan data Sekunder.

1. Data primer merupakan sebuah data yang didapatkan secara langsung dari obyek yang diteliti. Untuk dapat memperoleh data tersebut peneliti dapat menggunakan berbagai cara diantaranya adalah dengan melakukan wawancara bersama narasumber yang memiliki informasi mengenai hal yang hendak diteliti.
2. Sekunder merupakan sebuah data yang peneliti dapatkan sebagai hasil kumpulan data yang berasal dari sumber-sumber yang sebelumnya telah ada. Data tersebut nantinya berguna sebagai data pendukung dari data primer. Sumber data tersebut dapat berupa buku, jurnal, disertasi, tesis, skripsi maupun artikel-artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

¹⁰⁰ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

Indrianto dan Supomo dalam Purhantara (2010) memaparkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti berkaitan dengan data sekunder khususnya pada keakurasian data. Langkah yang dapat ditempuh peneliti dalam hal ini adalah:

- a. Kemampuan untuk menjawab masalah atau pertanyaan (kesesuaian dengan pertanyaan penelitian) melalui sebuah data.
- b. Antara periode waktu yang diinginkan dalam penelitian dengan periode waktu tersedianya data harus sesuai.
- c. Kesesuaian antara populasi data yang ada dengan populasi yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian
- d. Relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan
- e. Biaya yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder.
- f. Kemungkinan biasa yang ditimbulkan oleh data sekunder.
- g. Dapat atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data.¹⁰¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu strategi atau cara yang digunakan peneliti dalam menentukan metode yang tepat untuk dapat memperoleh data, sehingga dapat terkumpul data-data yang valid yang berasal dari responden untuk kemudian mengambil kesimpulan. Dalam sebuah penelitian, hal ini merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk dapat meracik seluruh jenis data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

¹⁰¹ *Ibid*, 80.

Teknik pengumpulan data berperan besar dalam suatu penelitian, karena baik buruknya hasil dari suatu penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Maka, semakin baik teknik yang digunakan akan semakin baik pula obyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kedudukan peneliti dalam suatu penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian. Dengan demikian, untuk dapat memperoleh data yang akurat dan juga valid, seorang eneliti membutuhkan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Interview atau Wawancara

Untuk dapat memperoleh data-data yang akurat dan informasi yang valid, peneliti menggunakan teknik interview atau wawancara bersama dengan informan terkait dengan latar penelitian. Wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Terdapat dua jenis wawancara, yakni: wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara terarah (*guided interview*).

Dalam wawancara mendalam (*in-depth interview*) peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan. Wawancara dilaksanakan berkali-kali, tanpa menggunakan pedoman pertanyaan karena peneliti dapat dengan bebas bertanya kepada informan, sehingga suasana pada saat berlangsungnya penelitian menjadi lebih hidup. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah (*guided interview*) harus terlebih dahulu mempersiapkan

pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat berlangsungnya wawancara, hal demikian terkesan kaku karena peneliti lebih terpacu pada daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.¹⁰²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama beberapa informan yang dianggap mengetahui informasi-informasi yang diperlukan peneliti, diantaranya adalah:

a. Ketua Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya

Ketua Pusat Ma'had Al-Jami'ah peneliti tetapkan sebagai informan pertama karena dianggap memiliki banyak informasi mengenai Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) yang meliputi pelaksanaan kegiatan pembinaan tahsin Al-Qur'an dan seluruh kegiatan yang mendukung segala aktifitas pembinaan Al-Qur'an bagi mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Tutor pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA)

Terdapat 6 Tutor pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) pada periode pembinaan di tahun 2021-2022 gelombang II. Tutor pada pembinaan tahsin Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber informasi peneliti untuk mendapatkan data yang valid melalui hasil wawancara bersama para tutor.

¹⁰² Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 358.

c. Mahasiswa / Mahasantri

Mahasiswa sebagai sumber informasi peneliti untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa. Hasil wawancara bersama mahasiswa menjadi sebuah data yang valid. Mahasiswa yang peneliti pilih merupakan mereka yang mengikuti pembinaan (remidi) selama 20 tatap muka yang berlokasi di Masjid Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan menggunakan teknik penelitian wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dengan demikian pertanyaan yang akan diajukan tanpa menggunakan pedoman pertanyaan. Untuk dapat mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat bantu elektronik berupa *smartphone* yang sebelumnya telah disetujui oleh informan untuk merekam percakapan pada saat wawancara berlangsung.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden yang telah ditentukan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui data yang nantinya diharapkan bisa didapatkan dari responden tersebut. Sebagaimana peneliti lainnya, dalam pelaksanaan model survei yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditunjang dengan menyebarkan kuisisioner kepada tutor dan mahasiswa setelah pelaksanaan ujicoba produk yang telah

divalidasi. Hasil dari kuesioner yang telah disebarakan ini nantinya merupakan suatu data primer dimana data berasal dari sumber pertama, dan dengan kuisisioner ini pula peneliti akan menggunakannya sebagai instrumen dari pengumpulan data.

3. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Terdapat dua komponen dalam observasi, yakni: *Observer* (pelaku) dan *Observe* (objek) yang di observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-data yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian, seperti kegiatan-kegiatan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA). Selain itu, teknik observasi juga digunakan sebagai penguji validitas data wawancara dan dokumentasi atau yang biasa disebut sebagai triangulasi. Melalui teknik observasi, peneliti juga akan mendapatkan tambahan data yang akan dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Hal-hal yang akan peneliti amati diantaranya adalah:

- a. Keadaan fisik yang meliputi situasi pada saat pelaksanaan pembinaan, sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembinaan.
- b. Proses berjalannya kegiatan pembinaan, sehingga peneliti dapat mengetahui metode yang digunakan ada saat kegiatan pembinaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mencatat seluruh data yang telah ada. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis, seperti: catatan agenda kegiatan, buku, majalah, jurnal, dan karya ilmiah lainnya, maupun berupa dokumen hasil wawancara yang berasal dari responden.¹⁰³ Dengan demikian metode dokumentasi menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data karena memuat sumber informasi yang dibutuhkan peneliti, sehingga penulis dapat mendeskripsikan kegiatan pembinaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu tahapan dalam penelitian yang digunakan setelah peneliti mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan seperangkat fakta atau informasi berupa data yang valid yang sebelumnya telah diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data.

1. Data Proses Pengembangan Produk

Data proses pengembangan produk modul pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Kamāl berupa data deskriptif, yakni berupa tinjauan dan saran dari ahli materi dan ahli media sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan. Pada tahap awal pengembangan metode Al-Kamāl,

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: PT. Alfabet, 2016), 203.

dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan pada penyusunan modul pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Kamāl.

Tahap akhir dari penyusunan produk ini adalah penilaian. Pada tahap ini, produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, kemudian setelah dilakukan validasi peneliti melakukan revisi tahap I sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan oleh validator. Hasil dari revisi tahap I, kemudian diujicobakan oleh tutor dalam pembelajaran di kelas. Setelah melalui proses ujicoba, peneliti akan melakukan revisi kembali. Pada tahap ini peneliti menggunakan ujicoba tindakan kelas skala kecil, karena keterbatasan waktu penelitian.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, maka akan menghasilkan suatu produk akhir berupa modul pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Kamāl yang dapat digunakan mahasiswa baru dalam persiapan mengikuti ujian Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Kemampuan Keagamaan Praktis (P2KBTA-KKP) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Data Kelayakan Produk yang dihasilkan

Data kelayakan produk yang dihasilkan ditentukan melalui hasil validasi dari ahli materi dan ahli media, serta ujicoba penggunaan modul pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Kamāl kepada mahasiswa. Kemudian data hasil validasi ahli materi dan media tersebut dianalisis secara deskriptif melalui beberapa langkah, sebagaimana berikut:

- a. Mengubah penilaian dalam bentuk kuantitatif menjadi kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Presentase	Kriteria Validasi
76-100	Sangat Layak (SL)
56-75	Layak (L)
40-55	Kurang Layak (KL)
0-39	Tidak Layak (TL)

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Skor

- b. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata skor tiap komponen

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah indikator yang dinilai

- c. Menyimpulkan skor rata-rata menjadi data kualitatif.

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil data yang sebelumnya telah dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan.

3. Data Hasil Ujicoba

Data hasil ujicoba merupakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada tutor dan mahasiswa yang dianalisis secara kualitatif. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus, hingga tidak didapat lagi informasi yang baru. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang akan diolah menjadi sebuah kalimat yang bermakna. Menurut Miles dan Huberman dalam

Sugiyono (2012) data kualitatif dapat diperoleh dari *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi data yang berasal dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah peneliti menganalisis data, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis keabsahan data. Data yang telah terkumpul tersebut kemudian dikelompokkan sesuai kepentingan dan tujuan dari penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi yang telah didapatkan secara sistematis. Penyajian data dilakukan melalui proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam bentuk laporan yang telah disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu upaya dalam pencarian makna data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk dapat memperoleh kepercayaan yang tinggi.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan khususnya di lingkungan UIN Sunan Ampel saat ini adalah bagaimana mahasiswa menghadapi kehidupan dimasa depan dan kontribusi apa yang telah diberikan UIN Sunan Ampel kepada Mahasiswanya, dalam memenuhi kebutuhan akan tenaga-tenaga profesional, agar dapat tercipta lulusan yang mumpuni dengan intelektual handal yang dapat berdaya saing dalam ruang apapun. Dengan demikian sebagai sebuah lembaga pendidikan, UIN Sunan Ampel Surabaya harus dapat memprediksi tantangan-tantangan yang akan dihadapi dengan mempersiapkan perangkat kelembagaan pendukung khususnya terkait penguasaan kandungan nilai-nilai moral keagamaan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam, UIN Sunan Ampel tidak hanya terfokus pada peningkatan intelektual mahasiswa saja, akan tetapi juga turut mengawal proses pendidikan yang dapat melahirkan mahasiswa yang memiliki moralitas dan integritas. Sebab secara historis, pendirian UIN Sunan Ampel tidak terlepas dari keterlibatan insan-insan pesantren di Jawa Timur, bahkan konon para pendirinya menjadi gerbong penjaga nilai-nilai moral keagamaan, yang demikian manfaatnya dapat

dirasakan hingga saat ini melalui pesantren-pesantren di berbagai daerah khususnya Jawa Timur.¹⁰⁴

Perlu diakui bahwa UIN Sunan Ampel berada di salah satu kota metropolitan, yakni Surabaya. Dengan demikian, untuk dapat mencapai target bukanlah pekerjaan yang mudah apalagi tantangan kedepannya persaingan akan semakin cepat dan sulit untuk diprediksi. Tak hanya itu, kota metropolitan identik dengan aneka model kehidupan masyarakat perkotaan modern yang terkesan individual. Sehingga realitas ini sangat berpengaruh pada paradigma dan mentalitas mahasiswa yang pada akhirnya akan semakin jauh dari tujuan pengembangan intelektual berbasis nilai-nilai moral.

Berdasarkan SK Rektor Nomor In.03.1/HK.00.5/SK/245/P/2005, UIN Sunan Ampel yang semula merupakan IAIN Sunan Ampel, memandang perlu mendirikan suatu pesantren untuk Mahasiswa. Pendirian Pesantren Mahasiswa ini diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam mengawal *mindset* mahasiswa untuk selalu bergerak dalam dua arah yang bersamaan, yakni mentradisikan bangunan moral dan mengembangkan kultur intelektual. Sehingga tujuan dari didirikannya pesantren mahasiswa adalah sebagai upaya dalam menjaga cita-cita para pendiri UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sebagaimana tercantum dalam Ortaker (Organisasi dan Tata Kerja) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Ma'had Al-Jami'ah merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tugas utamanya adalah

¹⁰⁴ Dokumen Lembaga Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel.

untuk melaksanakan pendidikan karakter mahasiswa. Hal ini sebagaimana diamanatkan oleh rektor bahwa kehadiran Ma'had Al-Jami'ah menjadi pusat pengembangan keagamaan mahasiswa di lingkungan UIN Sunan Ampel yang meliputi: Pusat pembinaan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, penguatan segi keagamaan praktis, pengembangan dan praktik skill kebahasaan serta pengamalan nilai-nilai Islam moderat dan inklusif yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Maka, perkembangan Ma'had Al-Jami'ah dalam dunia kampus kini menjadi perhatian banyak pihak. Kehadiran Ma'had Al-Jami'ah merupakan suatu upaya yang dilakukan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam menjawab stigma masyarakat akan output dari lulusan UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal demikian kemudian ditanggapi oleh Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag selaku ketua dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah pada sesi wawancara bersama peneliti mengenai amanah dari rektor tentang Ma'had Al-Jami'ah, beliau memaparkan bahwa:¹⁰⁵

Rektor memberikan 2 amanah kepada Pusat Ma'had Al-Jami'ah, diantaranya adalah: Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA). Kedua program ini merupakan program yang bertujuan sebagai penguatan dari segi keagamaan praktis dan perbaikan bacaan Al-Qur'an mahasiswa melalui pembinaan sebanyak 20 tatap muka.

Beliau juga menyampaikan mengenai tujuan dari pelaksanaan kedua program tersebut, khususnya pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA).

UINSA merupakan singkatan dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. "I" dalam singkatan UINSA berarti Islam, maka sebagai

¹⁰⁵ Saiful Jazil, Wawancara, Surabaya, 15 Desember 2022.

seorang muslim yang berpedoman pada Al-Qur'an wajib bagi kita untuk membaca dan mempelajarinya. Selain sebagai pusat pembinaan baca Al-Qur'an, Pusat Ma'had Al-Jami'ah juga memiliki Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) sebagai sarana pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam moderat. Sehingga tujuan dari adanya Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) dan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) adalah agar seluruh alumni UINSA dari manapun asal Program Studi dan Fakultasnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat memahami nilai-nilai keagamaan. Karena ketika nanti terjun di masyarakat, yang akan dilihat oleh masyarakat bukanlah fakultas maupun prodinya, akan tetapi lulusan dari kampus mana? sehingga akan sangat disayangkan apabila Alumni UINSA tapi tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan tidak memahami nilai-nilai agama khususnya dalam menghadapi problematika yang ada masyarakat saat ini.

Di fakultas tarbiyah sendiri, selain mengikuti ujian Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA), seluruh mahasiswa yang hendak mengikuti ujian sidang skripsi mendapatkan kewajiban tambahan untuk menyertakan hafalan juz 30.

Penetapan syarat tambahan ini ditetapkan oleh dekan fakultas tarbiyah sebagai bentuk keprihatinan para dosen dalam melihat mahasiswa yang notabennya akan menjadi seorang guru agama Islam namun tidak bisa mengaji dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dalam pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (P2KBTA) mengaji Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan Ghorib dalam Al-Qur'an menjadi komponen utama kelulusan mahasiswa, sehingga apabila komponen utama telah terpenuhi, maka dapat dipastikan mahasiswa dinyatakan lulus pada ujian tersebut. Tak sejalan dengan nama programnya, ujian P2KBTA hanya fokus pada bacaan Al-Qur'an mahasiswa saja, tidak disertai dengan ujian menulis Al-Qur'an. Hal ini kemudian ditanggapi oleh ketua Pusat Ma'had Al-jami'ah, bahwa:

Sebagaimana biasanya, bahwa tradisi membaca dilanjutkan dengan menulis. Untuk dapat menulis Al-Qur'an atau menulis bahasa Arab dibutuhkan keterampilan dan hafalan terlebih dahulu. Hal ini yang kemudian menjadi kendala kita semua, bahwa untuk membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid saja masih banyak mahasiswa yang keliru, apalagi jika dipaksakan standar kelulusan harus bisa menulis ayat Al-Qur'an, sepertinya mahasiswa akan sangat sulit untuk di toleransi. Maka, jika bacaannya sudah bagus mahasiswa bisa diluluskan saja, untuk tulisannya di *ma'fu* (dimaafkan jika tidak bisa).

Pada tahun ajaran 2021-2022 *Pre-Test* Program Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an dan Kompetensi Keagamaan Praktis (P2KBTA-KKP) dilaksanakan setelah pembukaan Program Peningkatan Kompetensi Keagamaan Mahasiswa (P2KKM) atau Ta'lim Ma'had Sore. *Pre-Test* dilaksanakan bersama tutor P2KKM dan diikuti oleh seluruh mahasiswa baru dari seluruh fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya. Total keseluruhan yang mengikuti *Pre-Test* adalah 4.672 mahasiswa. 4.286 diantaranya dinyatakan lulus dan 386 mahasiswa dinyatakan tidak lulus. Menurut Ustad. Anillahi Ilham Akbar selaku tutor P2KBTA.¹⁰⁶

Kegiatan *Pre-Test* dilaksanakan diawal pembelajaran Program Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an dan Kompetensi Keagamaan Praktis (P2KBTA-KKP). Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus, akan menerima *syahadah* (sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an) yang akan dikirim ke alamat email masing-masing mahasiswa. Namun, bagi mahasiswa yang tidak lulus pada *Pre-Test* diminta untuk mendaftar melalui website resmi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mengikuti pembinaan sebanyak 20 tatap muka yang dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jumat.

Dalam pelaksanaan pembinaan Program Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an dan Kompetensi Keagamaan Praktis (P2KBTA-

¹⁰⁶ Anillahi Ilham Akbar, *Wawancara*, Surabaya, 20 Desember 2022.

KKP) tutor diberi jurnal pembinaan yg terdiri dari pokok bahasan yang akan digunakan selama pembinaan 20 tatap muka. Ustad. Anillahi Ilham Akbar memaparkan bahwa:

Kegiatan P2KBTA dilaksanakan sebanyak 20 tatap muka termasuk *Pre-Test* dan *Post-Test*, sesuai dengan jurnal pembinaan yang telah disampaikan. Penyampaian materi disesuaikan dengan jurnal pembinaan, sehingga tidak ada bahan ajar dan metode khusus yang digunakan selama kegiatan pembinaan. Tutor dan mahasiswa menggunakan Al-Qur'an sebagai media pembelajarannya, terkadang untuk pendalaman mengenai ilmu tajwid tutor menggunakan papan tulis sebagai alat peraga yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa untuk dapat lulus pada ujian Program Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an dan Kompetensi Keagamaan Praktis (P2KBTA-KKP), mahasiswa harus dapat memenuhi kriteria kelulusan. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari dokumen Pusat Ma'had Al-Jami'ah berupa Petunjuk Teknis Ujian Baca Tulis Al-Qur'an dan Keagamaan Praktis, terdapat kriteria kelulusan, diantaranya adalah:¹⁰⁷

- a. Komponen utama kelulusan adalah baca tulis Al-Qur'an, sementara komponen lainnya sebagai nilai penunjang
- b. Jika komponen Baca Al-Qur'an dinyatakan tidak lulus, maka komponen penunjang lainnya juga dianggap tidak lulus.
- c. Jika komponen penunjang nilainya sangat rendah, maka penguji diharapkan memotivasi peserta ujian untuk mempelajarinya secara mandiri.

¹⁰⁷ Dokumen Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa baca Al-Qur'an merupakan komponen utama yang harus dipenuhi mahasiswa untuk dapat memenuhi kriteria kelulusan Ujian Baca Tulis Al-Qur'an dan Keagamaan Praktis. Maka, agar mahasiswa dapat mencapai tujuan tersebut (memiliki kemampuan sesuai kriteria kelulusan) terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah melalui tutor selaku pembina mahasiswa. Beberapa upaya tersebut diantaranya adalah:

Berbagai upaya telah dilakukan tutor untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa, diantaranya adalah dengan melaksanakan pembinaan yang berpedoman ada jurnal pembinaan dari pusat Ma'had Al-Jami'ah. Pokok bahasan dalam jurnal pembinaan terdiri dari pemahaman mengenai *makhori'ul huruf* dan pendalaman kaidah ilmu tajwid yang diambil dari surat-surat pendek (Juz Amma) yang akan diujikan, yakni mulai dari surat An-Nas – Ad-Dhuha. Hal ini bertujuan agar pada saat menghafal, mahasiswa tidak lagi dihadapkan pada kesulitan dalam membaca ayat-ayat tersebut.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari bagian akademik Pusat Ma'had Al-Jami'ah, pada tahun ajaran 2021-2022, kegiatan pembinaan dilaksanakan dalam 2 gelombang. Gelombang I dilaksanakan mulai tanggal 27 Juni 2022 setiap hari senin, rabu dan jumat, pukul 16.30-17.30. Pelaksanaan pembinaan gelombang I dilaksanakan di Masjid Kampus 1 dan 2 UIN Sunan Ampel Surabaya yang diikuti oleh 325 mahasiswa lintas jurusan dan angkatan yang terdiri dari 16 kelas. Sedangkan Gelombang II dilaksanakan mulai tanggal 16 November 2022 setiap hari senin (sore), selasa (pagi), rabu (sore) dan kamis (pagi). Pelaksanaan pembinaan gelombang II dilaksanakan di Lantai 2 Masjid Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya. Kegiatan Pembinaan diikuti oleh 66 mahasiswa lintas jurusan dan angkatan yang terdiri dari 6 kelas saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kelulusan Ujian Baca Tulis Al-Qur'an dan Keagamaan Praktis mahasiswa Gelombang I adalah 250 mahasiswa. Dengan demikian, 75 mahasiswa diantaranya dinyatakan tidak lulus program Ujian Baca Tulis Al-Qur'an dan Keagamaan Praktis pada gelombang I periode 2021-2022. Sedangkan untuk data kelulusan Ujian Baca Tulis Al-Qur'an dan Keagamaan Praktis mahasiswa Gelombang II masih dalam proses rekapitulasi oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁰⁸

Keberadaan Pusat Ma'had A-Jami'ah di UIN Sunan Ampel Surabaya sangatlah penting, khususnya dalam upaya peningkatan moralitas mahasiswa serta penguatan segi keagamaan praktis dan perbaikan bacaan Al-Qur'an Mahasiswa. Mengingat keberagaman latar belakang mahasiswa yang tidak hanya merupakan lulusan pesantren atau lembaga pendidikan berbasis Islam, maka perlu adanya perhatian lebih dalam hal pembinaan keagamaan Mahasiswa. Dengan demikian, sebagai pusat pembinaan keagamaan mahasiswa, kehadiran Pusat Ma'had Al-Jami'ah sangat penting bagi UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Visi

Visi dari Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah:

Menjadi pusat pembinaan *akhlak al-karimah*, pembiasaan amal sholeh, pemantapan akidah, pusat pengembangan islam *wasatiyah* yang *rahmatan lil 'alamin*, pusat kajian pesantren, pengembangan bahasa arab

¹⁰⁸ Pusat Ma'had Al-Jami'ah, <https://uinsby.ac.id/study/pusat-mahad-al-jamiah/informasi/pengumuman-detail/pelaksanaan-pembinaan-p2kbta-kkp-gelombang-ii-tahun-2022>, diakses pada 15 Desember 2022.

dan inggris, penyebaran dakwah Islam, pembinaan tahsin Al-Qur'an, dan pusat tahfiz Al-Qur'an.

3. Misi

Misi dari Pusat Ma'had Al-Jmi'ah adalah:

- a. Menanamkan akhlak mulia dengan pembiasaan yang baik.
- b. Menyelenggarakan sholat isya' dan shubuh wajib berjamaah.
- c. Menyelenggarakan kajian kitab kuning yang mengkaji akidah, akhlak, fikih dan tafsir.
- d. Menyelenggarakan kajian keislaman.
- e. Mengembangkan kemampuan tulis-menulis mahasiswa.
- f. Membiasakan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris.
- g. Melakukan dakwah Islam melalui masjid.
- h. Melakukan penelitian dan kajian tentang perkembangan pesantren.
- i. Menyelenggarakan pelatihan keagamaan untuk mahasiswa.
- j. Membina mahasiswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.
- k. Membina mahasiswa yang sedang/sudah menghafal al-Quran.

4. Tujuan

Tujuan dari didirikannya Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah untuk:

- a. Melakukan pembinaan tentang kajian keislaman bagi mahasiswa di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Melakukan pembinaan bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya agar berakhlak mulia.

- c. Melakukan pembinaan kepada mahasiswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- d. Melakukan pembinaan bagi mahasiswa yang sedang atau ingin menghafal Al-Qur'an
- e. Melakukan dakwah Islam dengan mengadakan kajian kitab kuning, mengkoordinir khutbah jum'at, khutbah Ied dan Kultum setelah shalat dzuhur maupun terawih, serta mengadakan pelatihan-pelatihan seperti: cara memandikan jenazah, dan lain-lain.
- f. Mendorong mahasiswa untuk dapat menguasai bahasa Arab dan Inggris.

5. Kedudukan

Pusat Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan UIN Sunan Ampel Surabaya yang keberadaannya sebagai pusat kajian keislaman, pembinaan akhlak, penyebaran dakwah Islam serta sebagai pembinaan tahsin dan tahfiz Al-Quran mahasiswa. Selain itu, kehadiran Pusat Ma'had Al-Jami'ah juga sebagai sarana penyebaran etika, moralitas keagamaan melalui kegiatan-kegiatan dakwah di masjid, serta sebagai penjagaan budaya.

6. Tugas

- a. Menyelenggarakan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dan kompetensi keagamaan praktis dan sebagai pusat Tahfiz Al-Qur'an mahasiswa
- b. Menyelenggarakan pembelajaran di bidang wawasan keIslaman dan pembinaan akhlak mahasiswa

- c. Menyelenggarakan dakwah Islam melalui kegiatan pengajian rutin, kajian kitab kuning, pelatihan keIslaman (merawat jenazah, da'i di masjid) serta khutbah jumat dan Ied.

7. Target dan Capaian

- a. Mahasiswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar bisa mendapatkan *syahadah* (sertifikat) Baca Tulis Al-Qur'an dan Keagamaan Praktis sebagai syarat untuk mengikuti *munaqosyah* (ujian skripsi).
- b. Mahasiswa mampu menguasai wawasan keIslaman, berperilaku dan berakhlak baik tidak hanya dilingkungan kampus saja akan tetapi juga di lingkungan masyarakat sekitar. Dengan demikian, mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta siap untuk mendakwahnya kepada masyarakat luas.

8. Kegiatan

Dalam perjalanannya, Pusat Ma'had Al-Jami'ah bukan hanya sekedar menangani kegiatan penguatan segi keagamaan mahasiswa saja, akan tetapi juga menangani beberapa kegiatan mahasiswa yang berdomisili di pesantren mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Kegiatan yang diadakan Pusat Ma'had Al-Jami'ah di pesantren mahasiswa bersifat intra dan ekstra. Berikut pemetaan dari kegiatan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler di pesantren mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, diantaranya adalah:

- a. Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa, baik putri maupun putra. Kegiatan tersebut terdiri dari: *Sobahu al lughoh* atau *English Morning* (pagi bahasa), *Tahsin Al-Qur'an* (perbaikan bacaan Al-Qur'an) dan *Tahfiz Al-Qur'an* (hafalan Al-Qur'an) bagi mahasiswa yang sedang atau ingin menghafal Al-Qur'an.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat tidak wajib, kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang telah disesuaikan dengan pilihan pada angket yang telah dibagikan kepada setiap mahasiswa berdasarkan minat dan bakat mahasiswa. Kegiatan tersebut terdiri dari: Kajian Pesantren Journalis Comunity (JPC), Kajian Intelektual, Pelatihan Banjari dan Sholawat, Pelatihan Debat Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, Pelatihan Keputrian, Kegiatan rutin setiap malam Jumat dan kegiatan lainnya.¹⁰⁹

B. HASIL PENGEMBANGAN

Hasil dari penelitian ini berupa sebuah Metode Praktis untuk belajar Al-Qur'an tingkat lanjutan yang terdiri dari 2 jilid sebagai sebuah produk yang dihasilkan dari pengembangan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Produk pengembangan tersebut berupa metode Al-Kamāl yang pada proses pengembangannya mengacu pada langkah-langkah pengembangan model ADDIE. Produk hasil pengembangan yang telah disusun kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media yang kemudian diimplementasikan kepada mahasiswa baru Prodi

¹⁰⁹ Dokumen Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Karena keterbatasan waktu penelitian, maka proses uji coba hanya dilaksanakan dalam bentuk uji coba kelompok kecil. Berikut langkah-langkah pengembangan metode Al-Kamāl dengan model ADDIE:

1. *Analysis (Analisis)*

Analisis merupakan aktivitas mengamati suatu objek. Pada model pengembangan ADDIE, analisis merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengembangan suatu produk. Tahap analisis diawali dengan mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi, untuk dapat mengetahui kesenjangan dan permasalahan yang terjadi dilapangan. Dengan demikian, berangkat dari permasalahan yang ditemukan selama melakukan analisis, produk yang dikembangkan dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Berikut beberapa aspek yang perlu dianalisis sebelum melakukan pengembangan dan perencanaan produk, diantaranya adalah:

a. **Analisis Kebutuhan Mahasiswa**

Analisis kebutuhan dibutuhkan untuk dapat menetapkan dasar pengembangan dari metode pembelajaran Al-Qur'an berupa bahan ajar yang akan dikembangkan. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa tutor pada pelaksanaan pembinaan Program Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an dan Keagamaan Praktis Mahasiswa. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari tutor didapatkan bahwa selama pelaksanaan pembinaan tidak ada metode yang digunakan secara khusus baik oleh tutor, maupun mahasiswa. Kegiatan

pembinaan dilaksanakan sesuai jurnal pembinaan yang diberikan Pusat Ma'had Al-Jami'ah. Jurnal tersebut hanya berisi pokok bahasan yang harus dipenuhi oleh tutor selama kegiatan pembinaan.

Dengan demikian, berharap adanya sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki inovasi baru yang telah disesuaikan dengan kebutuhan Mahasiswa agar dapat mempermudah tutor dalam menyampaikan materi, dan mempermudah mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran selama kegiatan pembinaan berlangsung. Tujuan dari analisis kebutuhan mahasiswa adalah untuk dapat mengidentifikasi kemungkinan penyebab dari kendala yang muncul berkenaan dengan produk yang akan dikembangkan. Berikut beberapa kendala yang diidentifikasi, diantaranya adalah:

- 1) Perlu adanya pengembangan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada pelaksanaan pembinaan Program Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an dan Keagamaan Praktis Mahasiswa.
- 2) Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak ada metode dan bahan ajar yang digunakan selama proses pembinaan. Penyampaian materi pada saat pembinaan hanya menggunakan Al-Qur'an yang mengacu pada jurnal pembinaan, sehingga bagi mahasiswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
- 3) Perlu adanya pemanfaatan dan pengembangan metode pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran

b. Analisis Karakteristik Mahasiswa

Dalam hal ini, karakteristik merupakan kemampuan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sesuai dengan perkembangan mahasiswa, baik secara psikologis maupun emosional. Segmentasi mahasiswa adalah pada usia produktif minimal 18 tahun dan tidak ada batasan maksimal. Karakter dari segmen ini adalah usia dewasa yang dapat berpijak pada pikiran logik sehingga memiliki kemampuan belajar mandiri yang sangat tinggi. Maka, kehadiran metode ini diharapkan nantinya dapat digunakan mahasiswa dalam mempelajari Al-Qur'an secara mandiri.¹¹⁰

2. Design (Desain)

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan peneliti pada saat menganalisis lapangan, pada tahapan ini peneliti berupaya untuk dapat membuat suatu produk yang kemudian dituangkan dalam desain perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk mendesain suatu produk bahan ajar berupa sebuah metode Al-Kamāl , yakni Metode Praktis belajar Al-Qur'an untuk tingkat lanjutan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa pada saat pelaksanaan kegiatan pembinaan. Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar penunjang kegiatan pembinaan tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹¹⁰ Huda, "Pengembangan Bahan Ajar 'Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an' Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Griya Al-Qur'an Surabaya", 69.

a. Menyusun Konsep Bahan Ajar

Sebelum melakukan pengembangan produk, hal yang harus terlebih dahulu dipersiapkan adalah menyusun konsep produk yang akan dikembangkan. Berikut konsep dari metode Al-Kamāl yang akan dikembangkan, sebagai berikut:

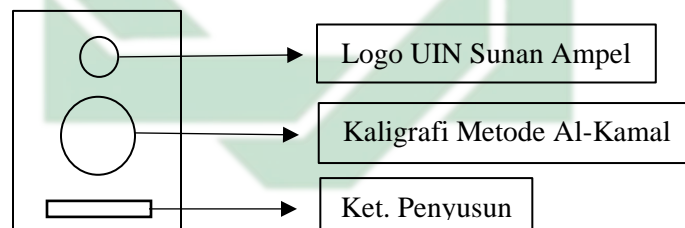
Jilid	Materi
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan huruf hijaiyah tunggal harakat <i>Fathah</i>, <i>Kasrah</i> dan <i>Dhummah</i>. 2. Pengenalan huruf hijaiyah sambung dan tanda baca panjang (<i>Mad Thabi'i</i>) 3. Pengenalan tanda baca <i>Sukun</i> 4. Pengenalan tanda baca <i>Tanwin</i> 5. Pengenalan tanda baca <i>Alif Lam Ta'rif</i> 6. Pengenalan tanda baca <i>Dengung</i> 7. Pengenalan tanda baca <i>Waqaf</i>
II	<ol style="list-style-type: none"> A. Pengenalan Hukum Tajwid secara praktis, yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum <i>Nun Sukun</i> atau <i>Tanwin</i> 2. Hukum <i>Mim Sukun</i> 3. <i>Gunnah</i> (<i>Nun</i> dan <i>Mim Bertasydid</i>) 4. <i>Qalqalah</i> 5. Hukum <i>Alif Lam Ta'rif</i> 6. Hukum <i>Lafadz Allah</i> 7. Macam-Macam <i>Mad</i> (<i>Mad Thabi'i</i> dan <i>Mad Far'i</i>) 8. Hukum <i>Ro'</i> B. <i>Ghoribul Qur'an</i> (Bacaan tidak biasa dalam Al-Qur'an) C. Do'a Sehari-hari

Tabel 4.1 Materi Metode Al-Kamāl Jilid I dan Jilid II

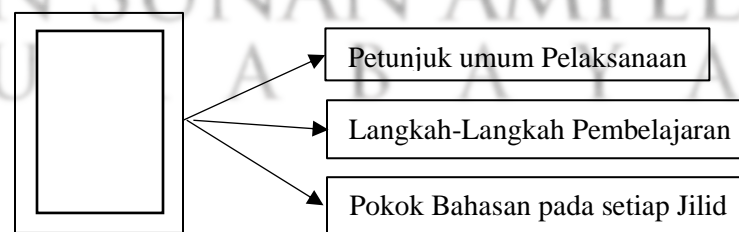
b. Penyusunan Desain Awal (*Storyboard*)

Setelah menyusun konsep metode Al-Kamāl dan mempersiapkan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang akan digunakan sebagai referensi dari penyusunan produk yang dikembangkan. Langkah selanjutnya adalah membuat *Storyboard* atau desain awal. *Storyboard* dibuat untuk dapat mempermudah peneliti dalam memvisualisasikan Ide yang dimiliki. Selain itu juga agar lebih tertata dan dapat lebih mudah untuk melanjutkannya pada tahap pengembangan. Berikut pembuatan *Storyboard* dalam penyusunan metode Al-Kamāl :

1. Cover

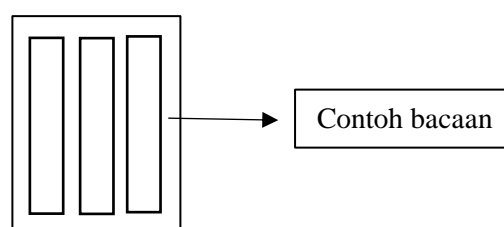


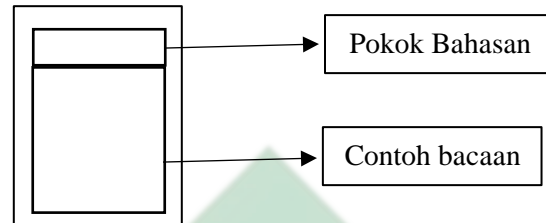
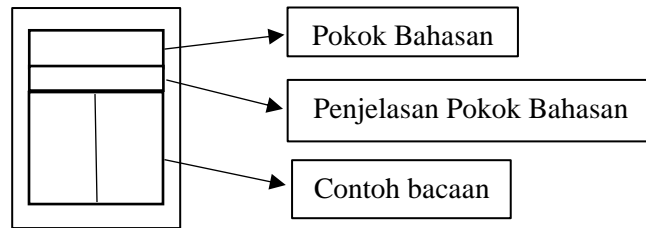
2. Apersepsi



3. Isi

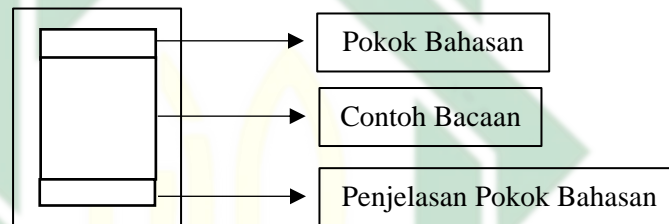
a. Jilid I



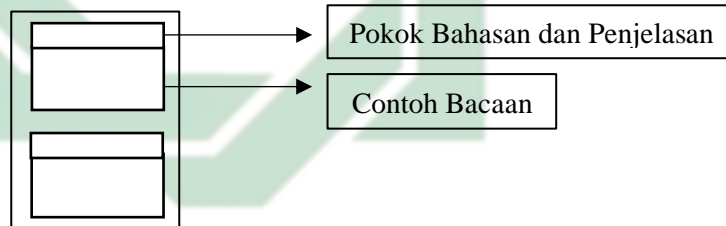


b. Jilid II

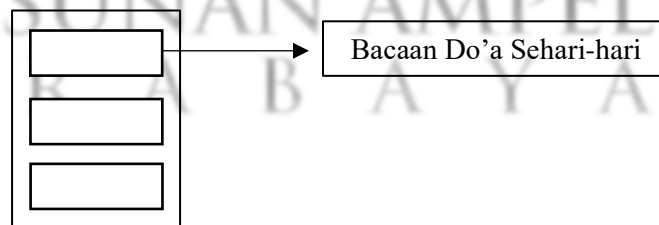
a. Pemahaman Kaidah Ilmu Tajwid



b. Pemahaman Ghorib dalam Al-Qur'an



c. Hafalan Do'a-Do'a Harian



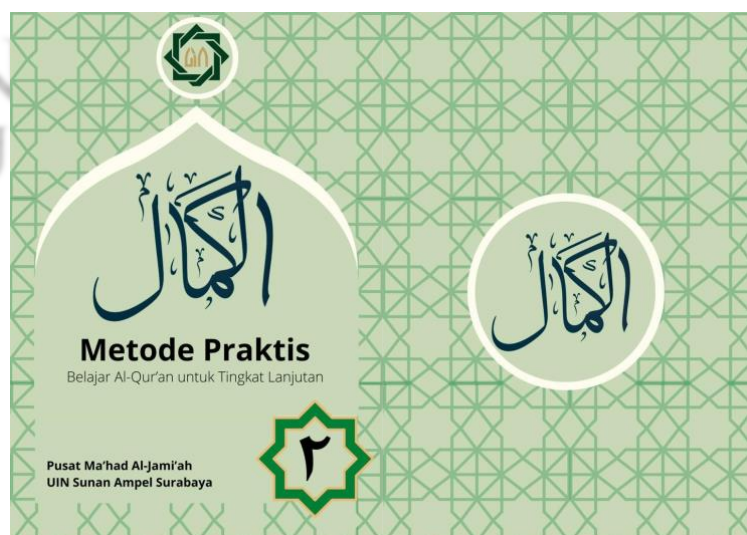
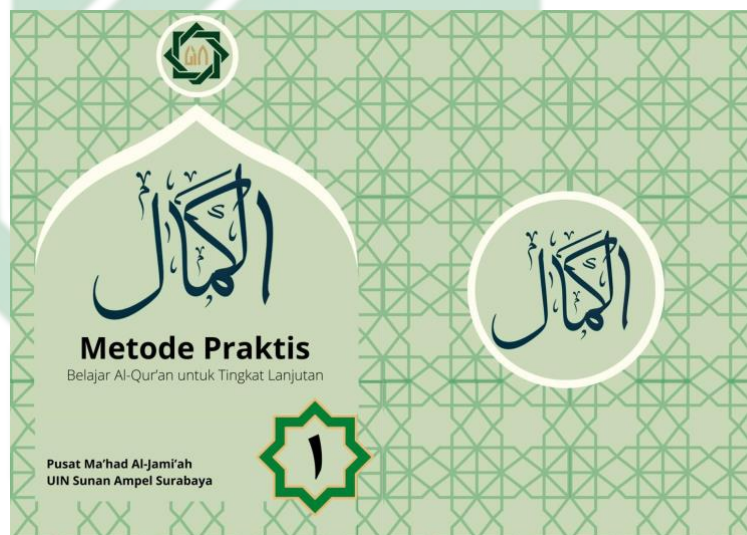
3. *Development (Pengembangan)*

Development atau pengembangan merupakan tahap ketiga yang berisi mengenai penjabaran dari hasil pengembangan rancangan atau desain yang sebelumnya telah dibuat berupa *storyboard*. Pada tahap ini

penulis mencoba untuk memproduksi suatu bahan ajar berupa model pembelajaran Al-Qur'an yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan sebelumnya. Bahan ajar tersebut merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Al-Kamāl yang terdiri dari:

a. Cover

Berikut cover dari metode Al-Kamāl jilid I dan jilid II yang telah melalui proses validasi dan revisi:



b. Ukuran Kertas

Pada saat pelaksanaan validasi ukuran modul yang disetujui oleh validator adalah standar A5 (210 X 148 mm).

c. Standar Awal Jilid

Sebagaimana buku tahsin pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya, metode Al-Kamāl juga memulai halaman awal di setiap jilidnya dengan menyesuaikan standar awal, yang terdiri dari:



d. Pokok Bahasan dalam Jilid I

1) Pengenalan Huruf Hijaiyah Tunggal harakat Fathah, Kasrah, Dhummah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
ب ب ب	أ ا ا
ث ث ث	ت ت ت
ج ج ج	ح ح ح
خ خ خ	
ذ ذ ذ	د د د
ز ز ز	ر ر ر
س س س	ش ش ش
ص ص ص	ض ض ض
ظ ظ ظ	ط ط ط

1

ع ع ع	غ غ غ
ف ف ف	ق ق ق
ك ك ك	ل ل ل
م م م	ن ن ن
و و و	ه ه ه
ء ء ء	ي ي ي
ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص	
ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي	
ن - م - س - ي - ت - ز - ي - و - ر	
ك - ز - س - ز - و - ن - ف - ل - ن	

2

2) Pengenalan huruf hijaiyah sambung dan tanda baca panjang (mad thabi'i)

خَمَلًا	خَمَلٌ	خَامِلٌ	خَامِلٌ
جَلَسْنَا	جَلَسْنَا	جَالِسٌ	جَالِسٌ
سَلَمًا	سَلَمٌ	سَالِمٌ	سَالِمٌ
قَلَمًا	قَلَمٌ	قَالِمٌ	قَالِمٌ
نَظَرْنَا	نَظَرْنَا	نَاضِرٌ	نَاضِرٌ
بَجَلًا	بَجَلٌ	بَاجِلٌ	بَاجِلٌ
مَنَعْنَا	مَنَعْنَا	مَانِعٌ	مَانِعٌ
كَذَبْنَا	كَذَبْنَا	كَاذِبٌ	كَاذِبٌ
جَلَسْنَا	جَلَسْنَا	جَالِسٌ	جَالِسٌ
كُنَسْنَا	كُنَسْنَا	كُنَسٌ	كُنَسٌ

4

قَدِيرًا	قَدِيرٌ	قَادِرٌ	قَادِرٌ
كَبِيرًا	كَبِيرٌ	كَابِرٌ	كَابِرٌ
سَبِيحًا	سَبِيحٌ	سَابِحٌ	سَابِحٌ
حَكِيمًا	حَكِيمٌ	حَاكِمٌ	حَاكِمٌ
وَعَادًا	وَعَادٌ	وَاعِدٌ	وَاعِدٌ
بَصِيرًا	بَصِيرٌ	بَاصِرٌ	بَاصِرٌ
طَالِبٌ	طَالِبٌ	طَالِبٌ	طَالِبٌ
خَائِبٌ	خَائِبٌ	خَائِبٌ	خَائِبٌ
خَائِفٌ	خَائِفٌ	خَائِفٌ	خَائِفٌ

5

خَالِيٌّ	خَالِيٌّ	خَالِيٌّ	خَالِيٌّ
بَيْتٌ	بَيْتٌ	بَيْتٌ	بَيْتٌ
بُرْدٌ	بُرْدٌ	بُرْدٌ	بُرْدٌ
قَوْمٌ	قَوْمٌ	قَوْمٌ	قَوْمٌ
بَيْضٌ	بَيْضٌ	بَيْضٌ	بَيْضٌ
كَفَرٌ	كَافِرٌ	كَافِرٌ	كَافِرٌ
جَعَلٌ	جَاعِلٌ	جَاعِلٌ	جَاعِلٌ
بُعْثٌ	بُوعِثٌ	بُوعِثٌ	بُوعِثٌ
نَجِيحٌ	نَاجِحٌ	نَاجِحٌ	نَاجِحٌ
كَلْبٌ	كَالِبٌ	كَالِبٌ	كَالِبٌ

6

3) Pengenalan tanda baca Sukun

أَبٌ	أَجٌ	أَذٌ	أَطٌ	أَقٌ
Memantul harus terdengar jelas				
وَأَنْفِي	وَأَنْفِي	وَأَنْفِي	وَأَنْفِي	وَأَنْفِي
وَجْهِي	وَجْهِي	وَجْهِي	وَجْهِي	وَجْهِي
تَذَلُّجِي	تَذَلُّجِي	تَذَلُّجِي	تَذَلُّجِي	تَذَلُّجِي
أَطْوَارِي	أَطْوَارِي	أَطْوَارِي	أَطْوَارِي	أَطْوَارِي
أَقْبَلِي	أَقْبَلِي	أَقْبَلِي	أَقْبَلِي	أَقْبَلِي
مُؤَدِّدِيكُمْ	مُؤَدِّدِيكُمْ	مُؤَدِّدِيكُمْ	مُؤَدِّدِيكُمْ	مُؤَدِّدِيكُمْ

9

تَأْتِي	تَأْتِي	تَأْتِي	تَأْتِي	تَأْتِي
Sukun ditekan dan tegas				
تَأْكُلِي	تَأْكُلِي	تَأْكُلِي	تَأْكُلِي	تَأْكُلِي
مُؤْمِنِي	مُؤْمِنِي	مُؤْمِنِي	مُؤْمِنِي	مُؤْمِنِي
رَأْفَتِي	رَأْفَتِي	رَأْفَتِي	رَأْفَتِي	رَأْفَتِي
مُنْقَالِي	مُنْقَالِي	مُنْقَالِي	مُنْقَالِي	مُنْقَالِي
يَنْتَوْنِي	يَنْتَوْنِي	يَنْتَوْنِي	يَنْتَوْنِي	يَنْتَوْنِي
أَلْمَنِي	أَلْمَنِي	أَلْمَنِي	أَلْمَنِي	أَلْمَنِي

10

4) Pengenalan tanda baca Tanwin

ban : بَا an : اَنْ Ban dibaca pendek = dianggap tidak ada أَعَدَا صَالِحًا بَيِّنَةً مَيَّارًا زَعْدًا حَيِّنًا وَأَمِينًا غَابِقًا صَعِيدًا حُرُورًا قُرُونًا حَسَنًا نَدِيرًا ضَلَالًا حَبِينًا غَلَبْنَا حَكِيمًا لَطِيفًا حَسِيرًا ١٢	bin : بِي in : يِي خَابِدٍ فِي دِينٍ غَاصِبٍ شُعُوبٍ جِحَارَةً نَاصِبَةً لَأَعَادٍ غَاصِبِي خَاطِبَةٍ خَالِوِيَةٍ طَلَمَاتٍ نَعْرَةٍ خَطَابٍ شُهُودٍ طَاعُوتٍ خَابِدٍ فِي دِينٍ غَاصِبٍ شُعُوبٍ جِحَارَةً نَاصِبَةً لَأَعَادٍ غَاصِبِي خَاطِبَةٍ خَالِوِيَةٍ طَلَمَاتٍ نَعْرَةٍ خَطَابٍ شُهُودٍ طَاعُوتٍ ١٣	bun : بُ um : مُ بَابُ تَابُ وَأَلَهُمْ عَذَابٌ غَلِيظٌ إِنْ لَمْ يَسْتَجِبْ لَهُمْ فَرِيضَاتٌ حَافِظَاتٌ سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ زَيْتُونٍ مِنْ تَلِّهِمْ إِنْ لَمْ يَسْتَجِبْ لَهُمْ نَظْمٌ زَيْتُونٌ لَشَدِيدٌ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبِ كَادِحٍ إِلَى زَيْتُونٍ كَادِحًا إِنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ ذِي فَسُوٍّ عِنْدَ ذِي الْأَرْضِ مَخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ١٤
--	--	--

5) Pengenalan tanda baca Alif Lam Ta'rif

alif lam dianggap tidak ada: اَلْ ت ت د ذ ر ز س ش ض ط ظ ن هُوَ الْتَّوَابُ الرَّحِيمِ وَالسَّيِّئُ السُّوءُ وَمَا نَحَسَّتِ النَّارُ فَأَخْرَجَ مِنْهُمُ لَه فِي الدُّنْيَا جَزَاءً يُصْعَقُونَ يَوْمَ فَمَشَّا أَعْلَى الْأَعْيُنِ وَالْمَرَاتِ دُرُورًا أَعْوُدُ بِأَنْفُسِنَا وَأَشْتَعَلْنَا الْكُرْبَى وَالرَّيْحَانُ فَاخْلُدُوا ١٩	Al terbaca: اَلْ أ ب ج ح خ د ذ ر ز س ش ض ط ظ ن بِالسَّيِّئِينَ الْعَمَلِ وَالْأَجْرَهُمْ يُؤْتُونَ وَالْبَعَالُ وَالْحَمِيمُ يُرَكَّبُونَ عَنِّي بِالسُّوءِ وَالْأَصْحَابِ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِهَذَا الْحَدِيثِ أُنْفُسًا وَتَكُونُ مِنَ الْجَيْشِ وَالنَّاسِ وَالِي الْجَيْشِ لَمْ يَزِدْنَا لَكُمْ الْحَرَّةَ ذَلِكَ شَرُّ الْوَسْوَاسِ الْخَفِيِّ إِنَّكَ أَنْتَ ١٧
---	---

6) Pengenalan tanda baca Dengung

اِنْ - اِنِّ - اِنِّمْ - اِمِّمْ Dibaca dengung dan ditahan 2 harakat اِنَّهُمْ كَانُوا يَحْمِلُونَ اِنَّا عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ اِنَّمَا وَاِنَّا اِلَيْهِ رَاجِعُونَ اِنَّا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا ٢٣	اِنِّ / اِنِّمْ - اِنِّمْ - اِنِّمْ - اِنِّمْ Masuk dengan dengung ditekan dan ditahan 2 harakat مِنْ اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا وَالَّذِينَ اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا ٢٤	اِمِّمْ + اِمِّمْ Menyamakan bunyi mim sambil didengungkan اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا سَلَّمَهُمْ اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا اِنَّمَا ٢٣
---	--	--

7) Pengenalan tanda baca Waqof

boleh waqof boleh terus	: ج	harus waqof	: ٠
bukan waqof utama terus	: لا	berhenti lebih utama	: ٠
dibaca terus lebih utama	: ٠	boleh waqof disalah satu tanda	: ٠

اَلسِّيَمِ عَهْدَهُمْ اِلَىٰ مُدْجِجٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٤٠﴾
 وَاَقْعُدُوا لَكُمْ مَرْصَدًاۗ فَاِنْ تَابُوْا وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ
 ذٰلِكَ الْكُتُبُ لَا رُؤْبَ فِيْهِۗ هٰدِيَ لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٤١﴾
 عَلٰى هٰدِيَ مِّنْ رُّجْمٍ وَّاوَلٰيكَ هُمُ الْمَغْلٰبُوْنَ ﴿٤٢﴾
 فَيَقُوْلُوْنَ مَاذَا اَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَاۗ مَثَلًاۗ يُضِلُّ بِهٖ كَثِيْرًا ﴿٤٣﴾
 فِرٰشًا وَّالسَّمٰوٰتِ نِسَاۗءً وَّاَنْزَلَ مِنَ السَّمٰوٰتِ مَآءً ﴿٤٤﴾

٤٠

e. Pokok Bahasan dalam Jilid II

1) Hukum Nun Sukun atau Tanwin

ن (٠) - ى - ي - م - و - ه - ح - ع - غ - هـ

اِنَّ هٰذَا الَّذِيۡ نَزَّلْنٰكُمْ اِنْ نَّسَكَ رَبُّكَ ، ﴿١﴾
 اِنَّا اَعْطَيْنٰكَ الْكُوْبُرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَاَعْرُ ۙ ﴿٢﴾
 اِلَّا يَعْلَمُ مِنْ حَيْثُ وَاٰهُ الْعِيْبَتِ الْحٰمِيْرِ ۙ ﴿٣﴾
 اَمْ لَكُمْ اِيْمَانٌ عَلَيْنَا بَالِغَةٌ اِلَىٰ يَوْمِ الْاٰخِرَةِ ۗ ﴿٤﴾
 وَاِنَّ لَكَ لَآخِرًا بَعْدَ الَّذِيۡ نَزَّلْنَا ﴿٥﴾
 اَزَابَتْ الَّذِيۡ يَنْسِفُوْنَ عَمَّاۤ اِذَا صَلَّيْ ۙ ﴿٦﴾

Makhor Hapq ialah Nun Sukun Atau Tanwin bertemu salah satu huruf: Hamzah, Ha, Kha', Ain, Ghain, Ha', Dhaara Jaha.

١

ن (٠) - ى - ي - م - و - ه - ح - ع - غ - هـ

لَسَعْنٌ يُعْمَلُ مَسْئَلًاۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ مِّنْ اٰمِرٍ
 فَلَوْ قُوْا فَلَنْ يُؤْتِيَكُمْ اِلَّا عَذَابًاۗ اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ مَقَرًّا
 رَّسُوْلٌ مِّنَ اللّٰهِ يَنْزِلُوْنَ مِنْهَا مُطَهَّرًاۗ وَهِيَ كَالْحَبِّ ذُرِّيۡةً
 وَالسَّمَآءُ وَمَا بَيْنَهَاۗ اِلَآرْضٌ وَمَا طَحِيْحًاۗ وَنٰسٌ مِّنْ سَوَآءٍ
 يَّوْمَ يَنْزِلُ السُّعْدُۗ الشَّامُونَ اَشْقٰٓءًاۗ لَّيْسُوْا اَعْمٰٓءًاۗ
 فَيَتَّبِعَهَاۗ الْاَوَّلٰىۗ فَاَلُوْبُ فَيُؤْتِيْنٰهُمُۗ اِجْرًاۗ وَاجِلًاۗ

Ighom Hiyawah ialah Nun Sukun Atau Tanwin bertemu salah satu huruf: Ya', Nun, Mim, Waw. Dhaara Mehbar dan Mendung.

٢

ن (٠) - ى - ي - ل - ر - م - ن - ز - ج - د - هـ

مَدُوْعًاۗ رَّبُّكَ وَمَا فَرَكَ وَاَلَاۤ اَجْرٌۭ عَظِيْمٌ لِّكَ مِنَ الْاَوَّلِ
 فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّيْنَ الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ
 كَلِمًاۗ رُّزُقًاۗ بِنَهْجٍ مِّنْ سَمَرٍۭ زُرُقًاۗ فَالُوْا هٰذَا
 فَمَنْ اضْطَرَّ فِيْ عَمْرٍۭ عَمْرٍۭ غَيْرٍ مَّتَخٰنِبٍ لَاۡ يَمُ ۙ ﴿١٠﴾
 مَا لَمْ تَكُنْ لَكُمْ وَاَرْسَلْنَا السَّمَآءَ عَلَيْهِمْ مِّدْرٰٓرًا
 اَوَّلِيْكَ عَلٰى هٰدِيَ مِّنْ رُّجْمٍ ۙ وَاوَّلِيْكَ هُمُ الْمَغْلٰبُوْنَ

Ighom Hiyawah ialah Nun Sukun Atau Tanwin bertemu salah satu huruf: Lam & Ra'. Dhaara Mehbar Tanjo Mendung.

٣

2) Hukum Mim Sukun

م + ب - اعْتَصِمَ بِاللّٰهِ

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْۗ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ ؕ
 الَّذِيْنَ هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ كَلِمًاۗ سَيَعْلَمُوْنَ
 بِرٰٓدٍ رَّسُوْلِهِمْ اِلَىٰ حِيْرَابِ الْعِزِّيْزِ الْحٰمِيْدِ
 وَيَذَّبُوْنَ اَنْتَآءًاۗ وَيَسْتَفْخِيُوْنَ بِسَمَآءِهِمْ ؕ
 وَاِذْ تَاَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَّاۤ اَزِيْدَنَّكُمْ وَاِنْ كَفَرْتُمْ
 اَلَمْ يَسْأَلْكُمْ تَبٰٓؤُا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ فَوَقَمُوا تٰٓجِرًا وَعَادُوا

Makhor Syafawi ialah mim sukun bertemu dengan huruf selain Mim dan Dal. Dhaara Jaha di Dhaara.

٤

م + م - وَنَهْنَهٗ مِّنْ يَقُوْلُ

اَوْ جَاءَهُمْ بِاَسْمَآءٍ اِلَّا اَنْ قَالُوْا اِنَّ كُنَّا ظٰلِمِيْنَ
 فَلَاۤ اَعْرَابٌ عَلَيْهِمْۗ يَعْلَمُۗ وَمَا كُنَّا غٰبِيْنِ
 الَّذِيْنَ خَيْرُوْا اَنْفُسَهُمْۗ بِمَا كَانُوْا يٰٓبَيِّنًاۗ يَّظْلَمُوْنَ
 فَاسْتَخٰبَ لَكُمْ اِيۡتِيۡ مُدَّكُمْ بِالْعِبَسِۙ
 لِيُطَهِّرَكُمْ بِهٖ وَيُدْجِبَ عَنْكُمْ رِجْسَ الشَّيْطٰنِ
 وَهَسُوْا بِاِخْرٰجِ الرَّسُوْلِ وَهُمْ يَدُوْعُوْكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍ

Ighom Mimbi atau Ighom Mimbi ialah mim sukun bertemu dengan huruf Mim. Dhaara Mehbar dan Mendung.

٥

م + ب - اعْتَصِمَ بِاللّٰهِ

اِذْ جَاءَهُمْ بِاَسْمَآءٍ اِلَّا اَنْ قَالُوْا اِنَّ كُنَّا ظٰلِمِيْنَ
 فَلَاۤ اَعْرَابٌ عَلَيْهِمْۗ يَعْلَمُۗ وَمَا كُنَّا غٰبِيْنِ
 الَّذِيْنَ خَيْرُوْا اَنْفُسَهُمْۗ بِمَا كَانُوْا يٰٓبَيِّنًاۗ يَّظْلَمُوْنَ
 فَاسْتَخٰبَ لَكُمْ اِيۡتِيۡ مُدَّكُمْ بِالْعِبَسِۙ
 لِيُطَهِّرَكُمْ بِهٖ وَيُدْجِبَ عَنْكُمْ رِجْسَ الشَّيْطٰنِ
 وَهَسُوْا بِاِخْرٰجِ الرَّسُوْلِ وَهُمْ يَدُوْعُوْكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍ

Ighom Syafawi ialah mim sukun bertemu dengan huruf Ba'. Dhaara Samar Dhaara dan Mendung.

٦

3) *Gunnah (Nun dan Mim Bertasydid)*

ن / م = اَلْ - اِيْ - اِيْمَا - عَمَّ - تَمَّ - يَمَّا

وَنَسِيْرَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنْ هُمْ قَدَمٌ صٰدِقِيْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
 اِنَّا اَعْطٰنٰكَ الْكُوْبُرَ فَصَلِّ لِزَيْتِكَ وَانْمُرْ
 اِيْمًا يَغْمُرُ مَسْجِدَ اللهِ مِنْ اَمْرِ اللهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
 عَمَّ بِتَسْمَاعُوْنَ عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيْمِ الَّذِيْ هُمْ بِيْتِهِ
 فِيْ بَيْتِهِ اَيَّامٌ تَمَّ اسْتَوَى عَلٰى الْعَرْشِ يَدْبُرُ الْاُمُورَ
 لَمْ يَمَّا عَمِلْتَ اِيْتِنَا اِنْعَامًا فَهَمَّ هَمًّا مَالِكُوْنَ

Gunnah ialah setiap huruf Nun dan Mim yang bertasydid.
 Dibaca Mendung.

9

4) *Qalqalah*

اَبْ - اَجْ - اَوْ - اَطْ - اَقْ

اَلَمْ يَرَوْا كَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَبْلِ هٰذِهِمْ
 لَا يَكْفُرُوْنَ وَلٰكِنْ الظَّالِمِيْنَ اٰبَاتُ اللهُ يَجْعَلُوْنَ
 قَدْحًا خَيْرًا الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِعَاقِبَةِ اللهِ يَحٰثِيْ اِذَا حَآءَهُمْ
 وَهُوَ يُعَلِّمُهُمْ وَلَا يُعَلِّمُهُمُ رِغْلًا اِيْءًا اَمْرًا اَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ
 فَعَلٍ اَعُوْذُ بِرَبِّ السَّمٰوٰتِ اَمِنْ مَرَمَرٍ مَّسَا خَلَسِيْ
 لَا اَنْفَسِيْمُ هٰذَا اَلْبَسِيْءُ وَاَلْتِ جِلِّيْ هٰذَا اَلْسِيْءُ

Huruf Qalqalah ada lima : Ba', Jim, Dal, Tha, Qaf. Dibaca Muntal.
 Qalqalah dibagi menjadi dua : Qalqalah Saghro (Huruf Qalqalah yang matanya asli) dan Qalqalah Kabro (Huruf Qalqalah yang matanya dirobahkan dibaca Waqaf)

10

5) *Hukum Alif Lam Ta'rif*

اَل - اَلْ - اَلْحَمْدُ - اَلْحَمْدُ

ت - ث - ذ - ز - س - ش - ط - ظ - ل - ر

اَحْسِبِ النَّاسَ اَنْ يَّحْكُمُوْا اَنْ يَقُوْلُوْا اَمَّا وَهُمْ
 وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللهُ
 فَاِنَّ اَجَلَ اللهِ لَآتٍ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ
 اَمَّنُوْا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ
 اِلَّا لِمَنْ حَتَمْنَا عَلَيْهِمْ اَمَّا رِغْلًا وَهُمْ ظٰلِمُوْنَ

Hukum Syamsiyah ialah "Al" berima 14 huruf Syamsiyah:
 Ta', Ts, Dal, Dzal, Ra', Zay, Sin, Syin, Shad, Dhad, Tha', Dha',
 Lam, Nun. Dibaca Melahtar.

11

اَل - اَلْقَمَرُ - اَلْقَمَرُ

ب - ج - ح - خ - ع - ف - ك - م - و - ه - ي

اَوَّلُ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهُ
 فَاِنَّ سِيْرًا فِي الْاَرْضِ فَانظُرُوْا كَيْفَ يَبْدَا الْخَلْقَ
 ثُمَّ يُؤْمِرُ بِالْعِيْمَةِ يَخْتَرُ لَكُمْ بَعْضَكُمْ بَعْضًا وَيُبَدِّلُ
 وَفِي الْاَرْضِ مُهَاجِرٌ اِلَى زَيْبٍ اِنَّهُ هُوَ الْعَرَبِيُّ الْحَكِيْمُ
 وَلَوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اِنِّكُمْ اَنْتُمْ اَلْفٰجِحَةُ

Hukum Qamariyah ialah "Al" berima 14 huruf Qamariyah:
 Ba', Jim, Ha, Kha', Ain, Ghayn, Fa', Qaf, Kaf, Mim, Waw, Ha',
 Hamzah, Ya'. Dibaca Jalsa.

12

6) *Hukum Lafadz Allah*

الله

الله لِيُظَلِّمَهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْا اَنْفُسَهُمْ يَظَلِّمُوْنَ
 قَالُوْا اِنَّمَا نَحْنُ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ اَلَمْ نَخْلُقْ مِنْ الصَّٰلِحِيْنَ
 اِنَّ اِلٰهَكُمْ يٰ قَوْمِ مَا يَكْفُرُوْنَ مِنْ قَوْمِهِمْ مِنْ شَيْءٍ
 الَّذِيْنَ اَخْلَقُوْا مِنْ قَوْمِ اللهِ اَوْلِيَاءَ كَمَا اَخْلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ طِيْنٍ
 عَلَقَ اللهُ السَّمَوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

Hukum Lafadz Allah dibagi menjadi 2: Fakhim dan Tarqiq
 Dibaca Fakhim (Fakhim) apabila Lafadz Allah diucapkan dalam asma
 Bismillah, dibaca Tarqiq (Fakhim) apabila Lafadz Allah diucapkan dalam lafadz.

13

7) Macam-Macam Mad (*Mad Thabi'i* dan *Mad Far'i*).

a) Mad Thabi'i

سَأَلَ سَائِلٌ بِأَيْمَانِ - فَأَلَمَّا - فَأَلَمَّا

الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقَوْلُوا إِنَّمَا بِالَّذِينَ آتَيْنَا
 وَقَوْلُوا لَوْلَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَمَا آتَيْنَاهُمْ
 إِنْ فِي ذَلِكَ لَرِجَالٌ يَتَخَفُونَ
 فَسَلِّمْ عَلَى سَائِلِ بْنِ وَبَيْنَكُمْ ذَهَبًا يَعْلَمُ مَا
 مِنْ ثَمَرِ الْأَرْضِ يُقُولُ دُونَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 الَّذِينَ آتَيْنَاهُمْ إِنْ أَرْضِنَ وَإِسْعَى فَاتَيْنَاهُمْ فَاعْتَدُوا

Hukum Mad ada 3: AH, YA, WAWU
 Mad ialah fathah dikata AH, Kasrah dikata YA, Sukun dan
 Dhammah dikata WAWU Sukun. Panjangnya 1 alif (dua huruf).

١٤

b) Mad Far'i dibagi menjadi 12, diantaranya adalah:

- Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil

مِنْ مَاءٍ / سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ

كَمْ شِئْءٌ اعْمَلْتُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ
 لِأَسْفِ قُرَيْشٍ لَيْسَ لَهُمْ رَحْمَةُ الشَّيْءِ وَالصَّبِيحِ
 خَفَاءَ وَيَقْبَلُوا الصَّلَاةَ وَيَلْجَأُوا الرَّحْمَةَ وَذَلِكَ جَزَاءُ
 آلَا إِيَّاهُمْ هُمْ الشَّافِعَاءُ وَلَسِيكُنْ لَا يَسْغَلُونَ
 إِذَا جَاءَ تَصَدَّقُوا اللَّهُ وَالْفَلْحُ وَرَأَيْتَ الثَّمَنَ يَدْخُلُونَ
 عَالَمَهُمْ أَشَدَّ خَلْفًا أَمْ السَّمَاءُ بِسَهَابٍ رَفَعَتْ حَكِيمًا

Mad Wajib Muttasil ialah Mad bertemu huruf hamzah dalam satu
 kalimat. Panjangnya 2 Alif atau 4 huruf.

١٥

يُنْفِئُهَا / بِمَا تَزُولُ

عَلَيْكُمْ آيَاتُ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُوكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا
 وَيَسِقُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى جَهَنَّمَ لَمَّا حَتَّى إِذَا جَاءُوهَا
 قَالُوا لَوْلَا رَحْمَةُ رَبِّنَا أَنتُنَّ لَكُنْتُمْ فَاعْتَرَفْنَا
 قَالُوا وَرَعَوْا مَا آتَيْنَاهُمْ إِلَّا مَا آتَى وَمَا أَهْبَيْتُمْ إِلَّا
 شَيْئًا وَمَنْ تَوَلَّى يَتَّبِعْهُ اللَّهُ مِنْ كَلْبٍ وَأَمْرٌ لَا تَعْرِفُونَ بَيْنَهُمْ
 أَنْتُمْ بِمَا تَزُولُ اللَّهُ مِنْ كَلْبٍ وَأَمْرٌ لَا تَعْرِفُونَ بَيْنَهُمْ

Mad Jaiz Munfasil ialah Mad bertemu huruf hamzah (bentuknya
 huruf AH) dalam kalimat. Panjangnya 2 Alif atau 4 huruf.

١٦

- Mad Arid Lissukun dan Mad Iwadl

مَسْتَقِيمٌ - مَسْتَقِيمٌ / صَادِقُونَ - صَادِقُونَ

بَيْنَهُمْ وَيُنشِئُ اللَّهُ لَكُمْ دِينًا يُعْطِيهِمُ الْبِرَّ وَالْبِرَّ الْمَصْرُوفُ
 إِذَا جَاءَهُمْ قُرْبَانٌ غَرِيبٌ لَعَلَّكُمْ تَعْمَلُونَ
 عَلَيْكُمْ الدِّكْرُ صَفْحًا أَنْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُشْرِكِينَ
 وَمَا يُنْشِئُهُمْ مِنْ نَجِيٍّ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَفْهِرُونَ
 مَنْ يُنْشِئْ فَلَا تَأْخُذْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسْرَاتٍ
 مَنِيحِينَ الَّذِينَ سَخِرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرَبِينَ

Mad 'Arid Lissukun ialah Mad bertemu huruf lissukun dalam waqaf.
 Panjangnya 1, 2 atau 3 Alif.

١٧

حَكِيمًا - حَكِيمًا / حَكِيمًا - حَكِيمًا

جُنُودَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا
 تَأَخَّرُ وَيَوْمَ يَقَعُ غَلَاظِكُمْ وَبِهِدِيكَ حِرَابًا مُسْتَقِيمًا
 عَسَلَهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ قُرْآنًا عَظِيمًا
 عَلَيْهِمْ وَالْعَنْتُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا
 جُنُودَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيمًا حَكِيمًا
 وَرَسُولِهِ وَالْعَزِيمَةُ وَالْمُؤَيَّدَةُ وَتَسْبُحُوهُ بِحَمْدِهِ وَأَمْرًا

Mad 'Iwadl ialah huruf fathah bertemu dengan waqaf lissukun
 Ta' marbutah. Panjangnya 1 Alif atau 2 huruf.

١٨

- Mad Silah

وَهْدَهُ لِشَرِّكَ لَهُ / لَمَّا أَصْعَقْنَا كَثِيرَةً

وَأَسَأَلْنَا لَهُ عِزَّنَ الْقَطْرِ وَمِنَ الْحَيِّ مَنْ يُعْمَلُ بَيْنَ
 قُلُوبِ الْأَوَّلِيِّ الْأَسْدِيِّ الْحَقِّقِ بِسِهِّ شَرِّكَاءِ كَلَّاءِ
 أَقْمَرِ زَيْنَ لَهُ سَوْءِ عَمَلِهِ قَرَأَهُ حَسَنًا فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ
 مَوَاجِرَ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
 وَمَسَاكِينَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ
 كَلِمَاتٍ أَحْكَمَتْ أَيْشُهُ ثُمَّ فَصَّلَتْ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ

Mad Silah ialah setiap Ha dan Hh yang terletak diantara huruf bisip.
 Mad Silah dibagi menjadi: 1. Mad Silah Qasabah (Mad Silah bertemu huruf
 selain hamzah, panjangnya 1 Alif atau 2 harakat); Mad Silah Qasabah ialah Mad
 Silah bertemu huruf hamzah (bentuknya Alif), panjangnya 2 Alif atau 4 harakat.

١٩

- Mad Badal

آدَمَ - إِيْلَافٍ - أُوْرِي

وَأَدَا قَبِيلَ هُمْ أَمْثُوا كَمَا أَمِنَ النَّاسُ قَالُوا أَلْمُؤْمِنُ
 إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِفْئَاءً
 الَّذِينَ أَوْفُوا الْكَيْبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا
 وَإِنَّ لَا تَسْعَلُوا عَلَى اللَّهِ إِيَّا أَنْتُمْ يَسْلُطُنَ مِثْرِي
 وَلَا تَمْرَهُمْ فَلْيُبَيِّنْ لَهُمْ آدَا أَنْعَامِ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَاتٍ
 مِنْ رَسُولِنَا أَجَعَلْنَا مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ آلِهَةً يُعْبُدُونَ

Mad Badal ialah setiap (Aa, Ii, Uu) yang dibaca panjang.
 Panjangnya 1 Alif atau 2 harakat

٢٠

- Mad Tamkin

حُجَيْبِيَّتُمْ - النَّبِيِّينَ - الْأَمِينِينَ

يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ بِغَيْرِ الْحَقِّ
 وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ أُمْسُوا بِي وَبِرَسُولِي
 وَقُلْ لِّلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأَمِينِينَ آسَأَلْتُمْ
 وَلَكِنْ حُوتُوا رِشَابِيَّتِينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ
 كَسَلًا إِنَّ كِتَابَ الْأَنْبِيَاءِ لَفِي عَيْبٍ وَمَا أَزْرَاكَ
 وَإِذْ حُجَيْبِيَّتُمْ بِتَجْوِيهِ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوها

Mad Tamkin ialah 'Ya' kasrah bertasydid bertemu 'Ya' sukun.
 Panjangnya 1 Alif atau 2 harakat

٢١

- Mad Lin

من خوف - من خوف / رأيت العين - رأيت العين

لأنسب قرينهم * ألسهم رحمة اليتيم والصغير *
 مؤص جنفا أو إنا فاصلح بينهم فلا إثم عليهم *
 ألسدي أطمعهم من خوفهم *
 الله في أولادكم لذكر مثل حظ الأنثيين *
 فلا تهم السدس من بعد وصية يوصي بها أو دين *
 قال أتتبدلون الذي هو أدنى بالذي هو خير *

Mad Lin ialah fahab dikuti Ya' sukun atau Wawu sukun bertemu huruf hidup dibaca Waqaf. Panjangnya boleh 1, 2 atau 3 Alif.

٢٢

- Mad Lazim Mutsaqol Kalimi dan Mad Lazim Mukhofaf Kalimi

من ذا - ولا الضالين

قل انما يؤمننا في الله وهو ربنا وربكم *
 غير المغضوب عليهم ولا الضالين *
 قل يا الذين آمنوا انما اشققت عليه *
 فإذا جاءت الطامة الكبرى يوم يتذكر الإنسان *
 به الأرض نغدا مؤمنا وثفت فيها من كل ذا *
 أوم تبرأ إلى الطير فوقهم صلتب وتغريش *

Mad Lazim Mutsaqol Kalimi ialah Mad bertemu huruf bertasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 Alif atau 6 harakat

٢٣

الآن / الآن

قل أرايتكم إن أنكم عذابه نبيانا أو حارا ماذا *
 يستعجلون منه المخرمون *
 الآن وقد عصبقت عين وكنت من المفيدين *
 نعتك يدينك لسنكون لمن خلقك آية *
 وإن كبريتا من الناس عن أينا لسفيلون *

Mad lazim Mukhaffaf Kalimi ialah Mad Badal bertemu sukun. Panjangnya 3 Alif atau 6 harakat. Mad ini hanya terdapat pada Surah Yamus Ayat 51 dan 91.

٢٤

- Mad Lazim Mutsaqal Harfi dan Mad Lazim Mukhofaf Harfi

ل - القن / س - طستم

آلم * ذلك الكنب لا ريب فيه. هدى للمفتين *
 القن * كنب أولئك فلا تكن في صدرك *
 طستم * تلك آيت الكنب المبين *
 القن * تلك آيت الكنب والسدي أولئك *
 ق * والقران المجيد *
 آلم * تلك آيت الكنب المحبس *

Mad lazim Mutsaqal Harfi yaitu apabila pada permulaan surat dalam Al-Qur'an terdapat salah satu huruf 'Meqat' (الم, القن, الس, ط) atau disingkat dengan (من) dibaca panjang 6 harakat atau 3 atau 2.

٢٥

ن - ط - طن / ي - ين

طن * تلك آيت القرآن وكتاب مؤين *
 ط * ما أنزلنا عليك القرآن ليشقى *
 ين * والقران الحكيم *
 حم * تنزيل الكنب من الله العزيز العليم *
 ال * تلك آيت الكنب الحكيم *
 ططن * وحر رحمت ربك عبده زكريا *

Mad lazim Mukhaffaf Harfi yaitu apabila pada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu diantara lima huruf: ن, ط, ي, ح, ج. Atau disingkat dengan (من) dibaca panjang 3 Alif atau 6 harakat

٢٦

- Mad Farq

قُلْ يَا دَاعِيَ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ خَيْرٌ

لَمَجِيَّةِ أَزْوَاجٍ مِنَ الصَّانِئِينَ مِنَ الْمُعْرِضِينَ قُلْ
 يَا دَاعِيَ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ خَيْرٌ أَمْ الْإِنْتِزَاعُ أَمَّا اسْتَمْتَلَتْ عَلَيْهِ ❁
 حَرَامًا وَحَلَالَ قُلْ اللَّهُ أَدْنَىٰ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْهَمُونَ
 عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ؕ اللَّهُ خَيْرٌ مِمَّا يَشْرِكُونَ
 وَمِنَ الْأَيْسِلِ الْأُنثَىٰ وَمِنَ الْبَقْرِ الْأُنثَىٰ قُلْ يَا دَاعِيَ النَّاسِ
 إِلَى اللَّهِ خَيْرٌ أَمْ الْإِنْتِزَاعُ أَمَّا اسْتَمْتَلَتْ عَلَيْهِ ❁

Mad Farq ialah Mad asal bertemu Tasydid.
 Panjangnya 3 Alif atau 6 harakat.
 Di Al-Qur'an ada 4, terdapat di surat:
 Al-An'am : 143 dan 144, Yunus : 59 dan An-Naml: 59.

٢٧

8) Hukum Ro'

ر = رَبَّنَا رَبَّنَا - يُرْسِل - الرَّجْعِي - مَرَصَادًا - شَهْر

خَرَجْتَ فَسَوَّلَ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 فَادْكُرُوهٖ إِذْ كُنْتُمْ وَالْمَكُرُوهٖ لِئَ لَا تَسْكُرُوهٖ ؕ
 يَكْفُرُ الْبَيْتَ عَلَى النَّهَارِ وَيَكْفُرُ النَّهَارَ عَلَى النَّيْلِ
 وَلَا يَبْزِي لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ
 وَلَا تَسْرُ وَأَزْرَهُ وَزُرَ الْآخِرِينَ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ
 سَاجِدًا وَقَابِلًا يَفْخَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ

Hukum Ro' dibagi menjadi 2 : Tafkhim (Tebal) dan Tarqiq (Tipis)
 Ro' Tafkhim ialah Ro' yang dibaca tebal, yakni: Ro' 'fahah, Ro' Dhommah, Ro' sukun didahului huruf atau dhommah, Ro' sukun didahului huruf wawul, Ro' sukun didahului huruf kaseh bertemu huruf 'ay' dan Ra' 'shod didahului huruf 'nu' sedang Ya' yang sebelumnya ada fathah atau dhommah dibaca Waqaf.

٢٨

ر = رَبَّنَا رَبَّنَا - يُرْسِل - الرَّجْعِي - مَرَصَادًا - شَهْر

خَرَجْتَ فَسَوَّلَ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 فَادْكُرُوهٖ إِذْ كُنْتُمْ وَالْمَكُرُوهٖ لِئَ لَا تَسْكُرُوهٖ ؕ
 يَكْفُرُ الْبَيْتَ عَلَى النَّهَارِ وَيَكْفُرُ النَّهَارَ عَلَى النَّيْلِ
 وَلَا يَبْزِي لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ
 وَلَا تَسْرُ وَأَزْرَهُ وَزُرَ الْآخِرِينَ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ
 سَاجِدًا وَقَابِلًا يَفْخَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ

Hukum Ro' dibagi menjadi 2 : Tafkhim (Tebal) dan Tarqiq (Tipis)
 Ro' Tafkhim ialah Ro' yang dibaca tebal, yakni: Ro' 'fahah, Ro' Dhommah, Ro' sukun didahului huruf atau dhommah, Ro' sukun didahului huruf wawul, Ro' sukun didahului huruf kaseh bertemu huruf 'ay' dan Ra' 'shod didahului huruf 'nu' sedang Ya' yang sebelumnya ada fathah atau dhommah dibaca Waqaf.

٢٨

9) Ghoribul Qur'an (Bacaan tidak biasa dalam Al-Qur'an)

الْمَجَال

Ghoribul Qur'an

Bacaan Tidak Biasa dalam Al-Qur'an

Huruf shod (س) yang harus dibaca sin (س)

يَبْضُطُ ← يَبْضُطُ

مَنْ ذَا الَّذِي يُعْرِضُ اللَّهُ قُرْصًا حَسَنًا قُضِعْفَهُ لَءِ
 أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ بِقِيْضٍ وَيَبْضُطٍ ۗ وَالَّذِي يُرْجَعُونَ ❁

Huruf shod (س) yang boleh dibaca shod (س) atau dibaca sin (س)

أَمْ خَلَقُوا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ ❁ أَمْ
 عِنْدَهُمْ خَزَائِرٌ رَّيْبَ أَمْ هُمْ الْمُنْتَبِطُونَ ❁ أَمْ هُمْ سَلَمٌ
 يَنْتَبِعُونَ فِيمَ فَلْيَأْتِ مُسْتَجْعِمَهُمْ بِسُلْطَنِ مُبِينٍ ❁

٣١

10) Do'a Sehari-hari



a. Validasi Produk

Validasi produk merupakan pemberian penilaian, komentar dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Validasi produk dilakukan oleh validator ahli yang berguna untuk memperkecil tingkat kesalahan dalam penyusunan metode Al-Kamāl yang nantinya dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi mahasiswa dalam menyempurnakan bacaan Al-Qur'annya. Validasi dilakukan oleh validator yang berbeda sesuai dengan bidang dan tingkat pendidikan validator.

Validasi atau penilaian dilakukan untuk dapat mengetahui kualitas produk sebelum digunakan dan diaplikasikan kepada mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh para ahli dengan menggunakan instrumen berupa suatu angket yang kemudian data, komentar dan saran yang diberikan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan. Berikut data mengenai hasil validasi dari para ahli:

1) Validasi Materi

Validasi materi dilakukan oleh dosen validator yakni Prof.

Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag. Beliau merupakan salah satu dosen di

Pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang juga menjabat sebagai Ketua Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya. Validasi ahli materi dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022 bersama Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag. Validator mengevaluasi materi yang akan digunakan untuk mengembangkan produk modul dengan metode Al-Kamāl. Adapun penilaian yang diberikan oleh validator materi adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Validasi
1	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa	4
2	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat pengembangan mahasiswa	4
3	Materi disajikan secara runtut	4
4	Materi yang disajikan dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa	3
5	Materi yang disampaikan telah sesuai dengan komponen yang ingin dikuasai	4
6	Materi yang disajikan telah sesuai dengan kebenaran keilmuan	3
7	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami oleh mahasiswa	3
8	Kecocokan materi pada bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa	4
9	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang akan diujikan	4
10	Materi pada bahan ajar dapat dipelajari tanpa bantuan modul lain	4
11	Materi pada bahan ajar dapat dipelajari tanpa bantuan media lain	3
12	Materi dalam modul sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	3
13	Materi pada bahan ajar dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja.	3
Jumlah		46
Rata-Rata		3.54
Persentase		88%
Kategori		Sangat Layak

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan jumlah skor hasil validasi materi pada tabel 4.1 hasil validasi materi oleh Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag diperoleh nilai 46 dari nilai maksimal 52. Nilai 46 memiliki rata-rata 3.54 dengan persentase 88% kelayakan metode Al-Kamāl dan termasuk kategori sangat layak. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh validator maka dapat disimpulkan bahwa metode Al-Kamāl sudah dapat diuji cobakan kepada mahasiswa dengan melakukan beberapa revisi terlebih dahulu sebelum akhirnya diuji coba. Adapun saran yang diberikan validator adalah sebagai berikut:

Kritik saran Saran untuk perbaikan metode Al-Kamāl.

- Menambahkan penjelasan mengenai cara membaca pada bagian kaidah ilmu
Tajwid pada jilid 2

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

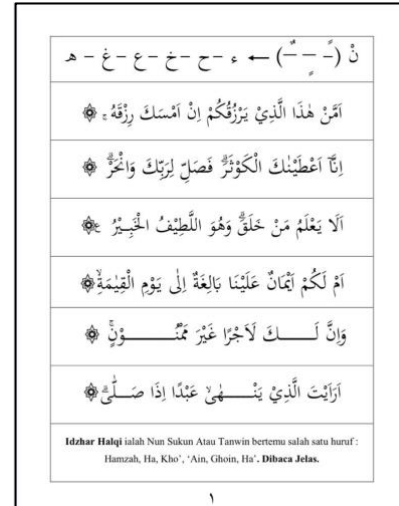
.....

Gambar 4.1 Kritik dan Saran Validasi Materi

Adapun saran yang diberikan oleh validator materi adalah menambahkan penjelasan cara membaca pada kaidah ilmu tajwid pada jilid 2. Kemudian peneliti melakukan revisi sesuai saran dan masukan yang diberikan validator materi. Adapun revisi yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

2) Validasi Media

Validasi media dilakukan oleh dosen validator yakni Hernik Farisia, M. Pd. I. Beliau merupakan salah satu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Validasi ahli media dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022 bersama Hernik Farisia, M. Pd. I selaku validator. Pada tahap ini, Validator mengevaluasi materi yang akan digunakan untuk mengembangkan produk berupa modul pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Kamāl. Adapun penilaian yang diberikan oleh validator media adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Validasi
1	Kesesuaian ukuran modul dengan standar A5 (210 X 148mm) atau A6 (105 X 148mm)	4
2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	4
3	Penataan unsur tata letak pada cover muka sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	4

4	Penataan unsur tata letak pada cover belakang sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	4
5	Penataan unsur tata letak pada cover punggung sesuai/harmonis sehingga memberikan kesan irama yang baik.	4
6	Menampilkan pusat pandang (point center) yang tepat.	4
7	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proporsional dengan tata letak isi.	4
8	Ukuran dan unsur tata letak penulisan proporsional dengan ukuran modul.	4
9	Unsur warna memiliki tata letak yang harmonis sehingga dapat memperjelas fungsi (materi isi modul)	4
10	Menampilkan kontras yang baik	3
11	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dibandingkan (nama pengarang dan logo).	3
12	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang.	4
13	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran modul.	4
14	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	4
15	Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi.	4
16	Sesuai dengan jenis huruf untuk isi / materi buku	4
17	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi modul.	3
18	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek.	3
19	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola penulisan.	4
20	Pemisahan antar paragraf jelas	4
21	Margin yang digunakan proporsional terhadap ukuran modul.	4
22	Jarak antara teks sesuai.	3
23	Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional.	4
24	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf.	4
25	Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif.	4

26	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, capital, small capital) tidak berlebihan.	4
27	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.	4
28	Jenis huruf sesuai dengan materi isi.	4
29	Spasi antar baris susunan teks normal dan jarak antar huruf normal	3
30	Keseluruhan ilustrasi serasi.	3
Jumlah		113
Rata-Rata		3.77
Persentase		94%
Kategori		Sangat Layak

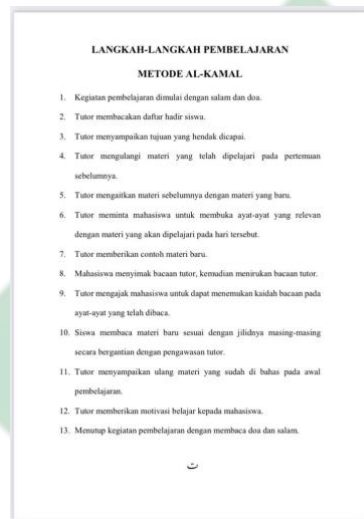
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan jumlah skor hasil validasi media pada tabel 4.2 hasil validasi media oleh Hernik Farisia, M. Pd. I diperoleh penilaian sebanyak 113 dari nilai maksimal 120. Nilai 113 memiliki rata-rata 3.77 dengan persentase 94%, dengan demikian kelayakan metode Al-Kamāl termasuk pada kategori sangat layak. Berdasarkan hasil validasi yang diberikan oleh validator maka dapat disimpulkan bahwa metode Al-Kamāl sudah dapat diuji cobakan kepada mahasiswa dengan melakukan beberapa revisi terlebih dahulu sebelum akhirnya diuji coba. Adapun saran yang diberikan validator adalah sebagai berikut:

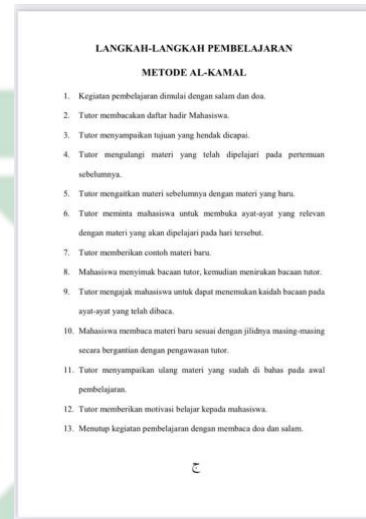
<p>Kritik saran Saran untuk perbaikan metode Al-Kamāl.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan narasi di bagian langkah pembelajaran metode Al-Kamal - Ukuran modul yang disetujui adalah standar A5 - Tambahan "Pusat Ma'had Al-Jami'ah" pada bagian bawah cover <p>.....</p> <p>.....</p>

Gambar 4.2 Kritik dan Saran Validasi Media

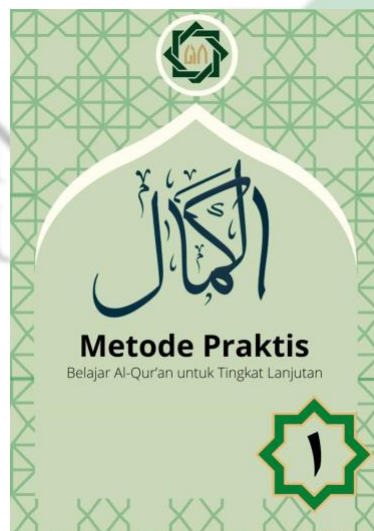
Adapun saran yang diberikan oleh validator media adalah perbaikan narasi pada bagian langkah-langkah pembelajaran metode Al-Kamāl dan revisi pada bagian cover modul. Kemudian peneliti melakukan revisi sesuai saran dan masukan yang diberikan validator media. Adapun revisi yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:



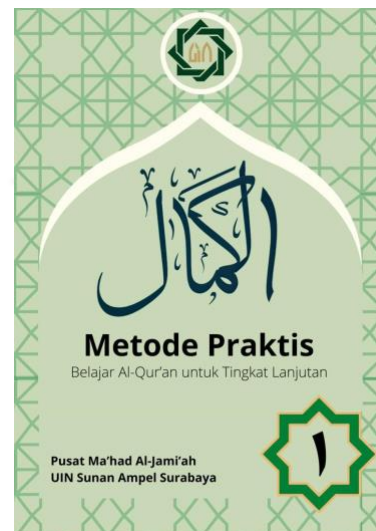
Sebelum Revisi



Setelah Revisi



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

4. *Implementation (Implementasi)*

Implementasi adalah suatu tahapan dalam model pengembangan ADDIE untuk mengimplementasikan atau menerapkan rancangan produk yang telah dikembangkan, untuk kemudian diterapkan pada situasi yang sebenarnya dan materi yang disampaikan sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Mengingat keterbatasan waktu penelitian, maka pada tahap ini peneliti melakukan uji coba dengan skala kecil, yakni dilakukan kepada mahasiswa baru prodi akuntansi angkatan 2022 di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Setelah peneliti melakukan uji coba produk dengan menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode Al-Kamāl. Selanjutnya peneliti menyebarkan kuisioner kepada 30 mahasiswa untuk memberi penilaian berupa tanggapan dari mahasiswa yang bertujuan untuk dapat mengetahui kepraktisan dari penggunaan metode Al-Kamāl. Pertimbangan kepraktisan dapat dilihat melalui beberapa aspek, diantaranya adalah aspek kemudahan penggunaan (dapat digunakan sewaktu-waktu dan dalam waktu yang singkat), pengganti atau variasi, serta biaya yang murah apabila hendak digunakan.

Pernyataan yang akan disebarkan kepada mahasiswa sudah dipersiapkan peneliti sebelum pelaksanaan uji coba. Pernyataan tersebut terdiri dari 10 butir pernyataan, dengan lembar angket respon mahasiswa sebagai berikut:

NO	NAMA	NO ITEM										JUMLAH SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S.N	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47

2	S.W	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	47
3	S.D.H.	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47
4	T.Y	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	T.M	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
6	T.S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	W.C	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	47
8	Y.P	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	45
9	Z.N	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	44
10	Z.K	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
11	A.N.F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	D.M.N	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	47
13	D.W	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
14	N.M	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45
15	N.P.I	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	S.I.N.H	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48
17	A.H	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	45
18	A.R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	A.G	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
20	A.Y	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	42
21	A.N.K	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
22	A.D	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	47
23	A.P	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	47
24	A.R	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
25	A.I	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
26	A.F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	A.S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	C.A	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	47
29	D.R.N.	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	45
30	F.I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
JUMLAH											1408	
Rata-Rata											46,9	
PERSENTASE											94%	

Tabel 4.3 Hasil Kuisisioner Uji Kepraktisan Produk

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap penggunaan metode yang dikembangkan memperoleh skor nilai 1.408 dengan persentase 94%. Dengan demikian penggunaan metode Al-Kamāl dalam upaya membantu menyempurnakan bacaan Al-Qur'an mahasiswa termasuk pada kategori sangat praktis. Hasil analisis respon mahasiswa dapat dibuktikan dengan penggunaan metode Al-Kamāl yang dapat dipelajari dan dipahami secara mandiri dan dapat dipelajari dalam waktu yang singkat, karena hanya terdiri dari 2 jilid dan telah disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa.

5. *Evaluation (Evaluasi)*

Setelah tahap pengembangan dan implementasi selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk dapat melihat penilaian yang diberikan dari hasil validasi pengembangan, serta untuk dapat menelaah hasil validasi yang diberikan oleh para validator. Hal ini dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang disesuaikan dengan komentar dan saran yang diberikan oleh para validator.

C. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Metode Al-Kamāl sebagai suatu Metode Pembelajaran Al-Qur'an berbentuk modul atau buku tahsin yang terdiri dari 2 jilid sebagai suatu produk hasil pengembangan telah dikembangkan sesuai dengan model ADDIE. Pengembangan model ADDIE merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat umum, sehingga sangat tepat untuk dikembangkan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Siwardani (2015) model pembelajaran ADDIE

merupakan suatu model pengembangan yang dapat menumbuhkan kegairahan belajar peserta didik, sehingga memotivasi peserta didik pada saat belajar dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis.

Maka, hasil dari produk yang telah dikembangkan melalui 5 tahapan pengembangan Model ADDIE, sangat mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. Dengan demikian peneliti dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an untuk kemudian digunakan sebagai alternatif bahan ajar oleh mahasiswa sebagai upaya dalam menyempurnakan bacaan Al-Qur'an dan sebagai persiapan untuk mengikuti ujian Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa (P2KBTA) di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Setelah dilakukan validasi oleh validator ahli materi dan ahli media, metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan yakni metode Al-Kamāl termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi mendapatkan nilai rata-rata 3,54 dengan persentase 88%. Maka hasil dari validasi ahli materi masuk pada kategori sangat layak dan dapat diuji coba pada mahasiswa sesuai saran dan perbaikan yang telah diberikan. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil validasi ahli media mendapatkan nilai rata-rata 3,77 dengan persentase 94%. Maka hasil dari validasi ahli media masuk pada kategori sangat layak dan dapat diuji coba kepada mahasiswa sesuai saran dan perbaikan yang telah diberikan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki setelah pelaksanaan validasi, diantaranya adalah perbaikan pada bagian awal jilid, berupa langkah-

langkah pembelajaran metode Al-Kamāl . Serta penambahan penjelasan mengenai kaidah ilmu tajwid pada jilid II dan penamahan narasi “Pusat Ma’had Al-Jami’ah” pada bagian cover.

Penelitian pengembangan metode Al-Kamāl tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan waktu implementasi sehingga tidak semua modul pembelajaran Al-Qur’an metode Al-Kamāl dapat diujicobakan.
- b. Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah telah selesai dilaksanakan pada semester ini, maka proses uji coba dialihkan kepada mahasiswa baru prodi akuntansi yang pada saat proses ujicoba dalam satu kelas terdiri dari 15 mahasiswa, sehingga uji coba hanya dilakukan di 2 kelas saja yang terdiri dari 30 mahasiswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis peneliti, sebagaimana telah dipaparkan dalam bab keempat mengenai metode Al-Kamāl sebagai produk pengembangan dari metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembinaan Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Keagamaan Praktis (P2KBTA-KP) oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya dilaksanakan sebanyak 2 gelombang pada tahun ajaran 2021-2022.
2. Kendala yang dihadapi tutor dan mahasiswa pada saat pelaksanaan pembinaan adalah tidak adanya metode yang digunakan untuk mempermudah tutor dalam menyampaikan materi dan mahasiswa dalam menerima materi yang disampaikan. Sehingga peneliti mengembangkan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menjadi Alternatif bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran Al-Quran mahasiswa dan pelaksanaan pembinaan P2KBTA, yakni metode Al-Kamāl .
3. Pengembangan metode Al-Kamāl berupa sebuah modul pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari 2 jilid telah dilakukan dengan melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media. Pada tahapan ini peneliti telah melakukan revisi atau perbaikan-perbaikan yang diberikan oleh validator.

4. Tingkat kevalidan bahan ajar metode Al-Kamāl yang disusun untuk menunjang kebutuhan tutor pada saat menyampaikan materi dan mahasiswa pada saat memahami materi. Hasil validasi media yang diperoleh dari validator materi pada kategori sangat layak. Selain itu, validator media juga memberikan kategori sangat layak untuk digunakan.
5. Rangkaian penelitian telah dilakukan melalui setiap tahapan dari model pengembangan ADDIE. Sebagaimana berikut:

a. Analyze

Hasil analisis peneliti ditemukan bahwa mahasiswa UIN Sunan Ampel memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga perlu bantuan sebuah modul pembelajaran Al-Qur'an untuk dapat menyesuaikan kemampuannya dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh Pusat Ma'had Al-Jami'ah bagi seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Design

Berdasarkan hasil analisis peneliti, pada tahap ini peneliti mulai merancang sebuah produk bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

c. Development

Development merupakan pengembangan prooduk yang sebelumnya telah didesain. Pada tahap ini peneliti juga melakukan uji validitas materi dan media bersama ahli validator, yang hasilnya persentase 88% untuk tingkat validitas dari ahli materi dan 94% untuk

tingkat validitas dari ahli media. Dengan demikian kelayakan metode Al-Kamāl masuk pada kategori sangat layak.

d. Implementation

Setelah mengembangkan dan menguji tingkat kevalidan produk bersama ahli validator, selanjutnya adalah mengujicoba rancangan produk yang telah dikembangkan. Ujicoba dilakukan dengan skala kecil untuk mengetahui tingkat kepraktisalan modul pembelajaran Al-Qur'an.

e. Evaluation

Evaluasi merupakan tahap akhir dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang telah disesuaikan dengan komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli dan media.

B. SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Perlu adanya tambahan waktu uji coba agar dapat diketahui efektivitas dari penggunaan metode Al-Kamāl, khususnya pada Program Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran dan Keagamaan Praktis (P2KBTA-KP).
2. Metode Al-Kamāl perlu dikembangkan ke ranah digital, agar penggunaannya dapat lebih praktis. Sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi secara mandiri. Karena semakin mudah modul diakses, maka akan menjadi daya tarik tersendiri bagi penggunaan metode Al-Kamāl.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Shukri, N. Hashimah, M. Khalid M. Nasir, and Khadijah Abdul Razak. "Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol. 9, No. 2 (2020).
- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 1 (2016).
- Abdurohim, Acep Lim. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2012.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adres, Muhammad, Prawira Negara, and Esty Puri Utami. "Penerapan Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Di Kampung Lebak Kaum Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 24 (2021).
- Amir, Hamzah. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development): Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Aprili, Isnani Sara, Eka Supriatna, and Andika Triansyah. "Pengembangan Alat Blok Permainan Bola Voli." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 9, No. 3 (2020).
- Aquami. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan

Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.” *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1 (2017).

Awalla, Eunike, Femmy Tulusan, and Alden Laloma. “Pengembangan Kompetensi Asn Di Kantor Bkd Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Eunike.” *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 4, No. 56 (2018).

Budiman, Indra Adi. “Development Model of Volleyball Spike Training Indra.” *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, Vol. 3, No. 3 (2016).

Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model.” *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 3, No. 1 (2019).

Chabib, Thoha dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2004.

Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Sukses Pulishing, 2012.

Dkk, Alhamuddin. “Developing Al-Qur'an Instruction Model Through 3A (Ajari Aku Al-Qur'an or Please Teach Me Al-Qur'an) to Improve Students Ability in Reading Al-Qur'an at Bandung Islamic University.” *International Journal of Education*, Vol. 10, No. 2 (2018).

Fahrudin, Luthfi. “Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang Tahun 2014/2015.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Gustiani, Sri. “Research and Development (R&D) Method As a Model Design in Educational Research and Its Alternatives.” *Holistics Journal*, Vol. 11, No. 2 (2019).

- Halili, Heri Rifhan. “Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur’an Usia Dewasa Dengan Peta Konsep Dan Kosakata Indonesia Di Tiga Majelis Ta’lim Jawa Timur.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Hamid, Hamdan. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hanafi, Ifan. “Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Hariyoko. *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Dasar Sepak Bola Peserta Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri Di Kota Malang*. Jakarta: UNJ, 2012.
- Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.” *Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2017).
- Hatika, Dkk. “Implementation of Al-Qur’an Literacy for High School Students.” *Jiis: Journal of Indonesian Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 (2021).
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Asaja Pressindo, 2012.
- Heri, Totong, Masyitoh, and Ahmad Suryadi. “Open Access Development of Al-QUR’AN Literacy Learning Management For Adults (Study on the Implementation of the Al-Heriyah Method for Uhamka ’ s Employees).” *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, Vol. 5, No. 5 (2021).
- Hidayat, Fitria, and Muhamad Nizar. “Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, Vol. 1, No. 1 (2021).
- Huda, Khoirul. “Pengembangan Bahan Ajar ‘Panduan Praktis Membaca Al-Qur’an’ Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Griya Al-Qur’an Surabaya.” Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018.

- Huliyah, Muhiyatul. "MEtode Al-Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelegences." *Geneologi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No.1 (2016).
- Indra, Delfi. "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di 3 Daerah)". *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. 2, No. 151 (2014).
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1 (2013).
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *MASDAR: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 2, No. 2 (2020).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mikrot. "Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 7, No. 2 (2021).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Nopianti, Irma, and Khambali. "Implementasi Metode Al-Barqy Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Di Majelis Taklim As-Sakinah MTKD Cibeunying Kaler Kota Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* Vol. 2, No. 1 (2022).
- Nurdiana, Ika Wahyu, Abdulloh Hamid, and Winarto Eka Wahyudi. "Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Surah Al-Zalzalah Pada Media E-Learning Berbasis Edmodo." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 7, No. 1 (2021).
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

- Rajab, LA, and Sahrawi Saimima. *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2nd ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Senjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Shihab, M. Quraisy. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sophya, Ida Vera, and Saiful Mujab. “Metode Baca Al-Qur’an.” *Elementary* Vol. 2, No. 2 (2014).
- Sudatha, I Gde Wawan, and I Made Tegeh. *Desain Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995.
- sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. bandung: PT. Alfabet, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suherma. “Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Multimedia Development Life Cycle.” *ILKOM : Jurnal Ilmiah* Vol. 11, No. 2 (2019).
- Sumiati, and Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2012.
- Supriadi, Udin, Tedi Supriyadi, and Aam Abdussalam. “Al-Qur’an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur’an Reading Skills through Action Research.” *International Journal of Learning, Teaching and*

Educational Research, Vol. 21, No. 1 (2022).

Sutarti, Tatik, and Edi Irawan. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Syafrimen Syafril, dkk. "Sustainable Deveopment: Learning the Qur'an Using the Tartil Method." *Al-Ta'lim Journal* Vol. 28, No. 1 (2021).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.

———. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Gema Insani, 2003.

Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Lanadsan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

———. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrukti- Vistik*. Surabaya: Pustaka Ilmu, 2007.

Warsita, Bambang. "Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran." *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1, No. 2 (2013).

Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Zein, Muh. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol 5, No 2 (2016).

Dokumentasi Lembaga Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, n.d.

“KBBI.” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A